

**PENDIDIKAN TAREKAT PADA SANTRI DI ERA MILENIAL  
(STUDI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA  
NGROTO GUBUG GROBOGAN)**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**MOH FALIHUL ISBAH**  
NIM. 1703019091

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Moh Falihul Isbah**  
NIM : 1703019091  
Judul : **Pendidikan Tarekat Pada Santri di Era Milenial (Studi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan)**  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

### **PENDIDIKAN TAREKAT PADA SANTRI DI ERA MILENIAL (STUDI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA NGROTO GUBUG GROBOGAN)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Februari 2021  
Pembuat Pernyataan,

   
Moh Falihul Isbah  
NIM: 1600118053



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. – Fax.: +62247614454

---

**PENGESAHAN TESIS**

Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Moh Falihul Isbah**  
NIM : 1703019091  
Judul : **Pendidikan Tarekat Pada Santri di Era Milenial (Studi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan)**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal ..... dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Islam.

Disahkan oleh:

-----  
Ketua Sidang/Penguji \_\_\_\_\_

-----  
Sekretaris Sidang/Penguji \_\_\_\_\_

-----  
Pembimbing/Penguji \_\_\_\_\_

-----  
Penguji 1 \_\_\_\_\_

-----  
Penguji 2 \_\_\_\_\_

NOTA DINAS

Semarang, Februari 2021

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
Semarang

*Assalamualaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Moh Falihul Isbah**  
NIM : 1703019091  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pendidikan Tarekat Pada Santri di Era Milenial (Studi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A**  
NIP. 19500103197703 1 002

NOTA DINAS

Semarang, Februari 2021

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
Semarang

*Assalamualaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Moh Falihul Isbah**  
NIM : 1703019091  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Program studi : Pasca Sarjana  
Judul : **Pendidikan Tarekat Pada Santri di Era Milenial (Studi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Ujian Tesis.

Pembimbing II,



**Dr. H. Raharjo, M.Ed,St**  
NIP. 19651123199103 1 003

## ABSTRAK

Judul : **Pendidikan Tarekat Pada Santri di Era Milenial (Studi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan)**

Penulis : Moh Falihul Isbah

NIM : 1703019091

Di era milenial sekarang santri lebih banyak mencari pengetahuan, pemahaman dan referensi tentang agama di media sosial dengan mengabaikan peran guru dan referensi buku. Karena terlalu mudahnya mendapatkan pengetahuan agama di media sosial tanpa bantuan orang yang ahli maka tidak ada daya saring bagi santri dalam mengutip pengetahuan agama tersebut, hal ini menjadikan beberapa santri memahami agama secara garis keras atau secara sekuler sesuai tingkat kemampuannya, dan santri mudah termakan hoaks dan sering bertindak emosional, bahkan pemahaman agama santri terkadang menyimpang karena mendapat panduan dari media sosial tersebut. Menyikapi hal tersebut santri membutuhkan pendidikan spiritual salah satunya melalui ajaran tarekat dalam mengatasi modernisasi tersebut agar setiap perilakunya mampu berjalan sesuai ajaran agama dan terus mendekatkan diri dengan Allah SWT dan santri mampu menetralkan budaya yang masuk dan juga dapat dijadikan *cek and balance* bagi maraknya budaya barat yang masuk.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi pendidikan tarekat pada santri milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan?. 2) Bagaimana relevansi pendidikan tarekat bagi akhlak santri milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan?

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi dengan sumber mursyid dan santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi, setelah data terkumpul kemudian di analisis dengan tahapan reduksi, display, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan merupakan sebuah pengenalan ajaran tarekat dengan bertakdzim pada ajaran tarekat kepada K.H. Achmad Asrori Al Ishaqi dengan menjalankan amalan utama yang terdapat dalam kitab *Iklil, Faidul Rahman, Maulidul Rasul dan Fathul Nuriyah* dalam kehidupan sehari-hari santri, pendidikan tarekat yang dikembangkan dengan tidak meninggalkan perkembangan teknologi informasi sehingga santri juga dipernalkan pentingnya menguasai perkembangan teknologi di masa sekarang dengan tetap berpegang teguh pada ajaran tarekat dalam kehidupan sehari-hari. pendidikan tarekat dilakukan melalui perencanaan program kerja jangka pendek dan panjang, pelaksanaan pendidikan melalui berbagai amalan tarekat seperti, shalat maktubah, dzikir, shalawat, kirim doa, nariyahan melalui tawajuhan, mujahadah, istighatsah, puasa sunnah, shalat sunnah malam, pembrejarian berbasih kitab kuning, dengan mengedepankan takdzim pada pengasuh dan keyakinan terhadap amalan yang dilakukan, juga keteladanan pengasuh dan asatid dalam keseharian santri. Evaluasi terhadap hasil pendidikan yang telah dilakukan santri. 2) Relevansi pendidikan tarekat dengan akhlak santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan teletak pada berbagai kegiatan santri dalam mengamalkan ajaran tarekat shalat maktubah, dzikir, shalawat, kirim doa, nariyahan melalui tawajuhan, mujahadah, istighatsah, puasa sunnah, shalat sunnah malam, pembrejarian berbasih kitab kuning akan menjadi kebiasaan sehari-hari santri yang mampu membentuk akhlakul karimah santri karena merasa dekat dengan Allah dan terbiasa memiliki kepekaan sosial dan kemandirian, selain itu budaya takdzim yang dikembangkan dan keteladanan pengasuh dan asatid dalam setiap kegiatan pendidikan tarekat akan menjadikan santri memiliki kesopanan dan sifat terpuji.

**Kata kunci : Pendidikan Tarekat, Santri Era Milenial**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

**1. Konsonan Tunggal**

No	Arab	Huruf Latin
1	ا	-
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No	Arab	Huruf Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	'
29	ي	y

**2. Vokal Pendek**

ا ( = a كَتَبَ kataba  
 قاقا>la  
 ا ( = i سِيلَ su'ila  
 ا ( = u يَذْهَبُ yaz|habu

**3. Vokal Panjang**

ا ( = a>  
 ا ( = i قِيلَ qi>la  
 ا ( = u يُوَقُّوْا yaqu>lu

**4. Diftong**

ا ( = ai كَيْفَ kaifa  
 ا ( = au حَوْلَ h}aula

## KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrah}mānirrah}īm*

Segala puji bagi Allah yang telah mengajari manusia sesuatu yang tidak diketahuinya. Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai rasul Allah yang diutus ke dunia untuk membawa rahmat di seluruh alam semesta. Demikian juga shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada para sahabat Nabi saw yang pemikiran mereka banyak dijadikan rujukan oleh para generasi setelah mereka.

Penulis sadar bahwa selesainya penulisan tesis ini hanyalah berkat partisipasi berbagai pihak, baik yang secara langsung maupun tidak dalam memberikan bantuan baik moral maupun material. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag yang telah memberikan dorongan dan izin belajar kepada penulis.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Abdul Ghofur, M.Ag., yang banyak memberi saran metodologi akhirnya penulis jadikan pijakan dan arah dalam penulisan tesis ini.
3. Pembimbing I, Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A. dan Pembimbing II, Dr. H. Raharjo, M.Ed,St yang telah bersusah

payah memberikan bimbingan kepada penulis selama dalam proses penulisan tesis ini.

4. Segenap Dosen Pengajar Program Magister PAI UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dalam perkuliahan.
5. Segenap Staf Sekretariat terima kasih atas segala bantuan dalam perkuliahan selama penulis studi di Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis dan kemudahan dalam penelitian tesis ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis selama penulis studi di Pasca Sarjana UIN Walisongo Semarang.

Kiranya tidak ada ucapan yang dapat penulis kemukakan kecuali harapan, semoga pihak-pihak yang telah penulis kemukakan di atas selalu mendapat rahmat dan anugerah dari Allah SWT.

Penulis menyadari, apa yang disajikan dalam tesis ini bukanlah suatu yang sempurna dan mutlak kebenarannya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan menyempurnakan, sangat diharapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Semarang, Februari 2021  
Penulis



Moh Falihul Isbah  
NIM. 1703019091

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II</b>	<b>PENDIDIKAN TAREKAT DAN SANTRI DI ERA MILENIAL</b>
A. Pendidikan Tarekat.....	20
B. Santri Era Millenial.....	31
C. Pendidikan Tarekat Pada Santri Era Milenial.....	36
D. Kerangka Berfikir.....	42

<b>BAB III</b>	<b>PENDIDIKAN TAREKAT PADA SANTRI ERA MILENIAL DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA NGROTO GUBUG GROBOGAN</b>	
	A. Gambaran Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.....	44
	B. Implementasi Pendidikan Tarekat pada Santri Era Milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan .....	52
<b>BAB IV</b>	<b>RELEVANSI PENDIDIKAN TAREKAT BAGI AKHLAK SANTRI ERA MILENIAL DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA NGROTO GUBUG GROBOGAN</b>	
	A. Analisis Implementasi Pendidikan Tarekat bagi Akhlak Santri Era Milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.....	78
	B. Analisis Relevansi Implementasi Pendidikan Tarekat bagi Akhlak Santri Era Milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.....	104
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	122
	B. Saran-saran.....	123
	C. Penutup.....	124

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia saat ini dengan kemajuan nteknologi dan informasi telah menjadikan perubahan besar, di mana kemudahan akses informasi secara instan baik melalui, hand phone, TV, jaringan internet yng terhubung dengan komputer dan media elektoronik lainnya, menjadikan pola bekerja, cara belajar, belanja, proses menjalankan pemerintahan dan kegiatan lainnya telah berubah lebih mudah, karena mudahnya akses informasi yang diperoleh dari kemajuan teknologi tersebut.<sup>1</sup>

Teknologi informasi yang berkembang juga merubah cara hidup yang baru bagi manusia, di mana kehidupan manusia telah deipengaruhi oleh berbagai kebutuhan yang berdasarkan elektronik atau biasa disebut e-life. Kehadiran berbagai media sosial seperti whatsApp, facebook, instragram twiter dan sebagainya yang memberikan kemudahan bagi manusia untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain melalui dunia maya, sehingga media sosial ini menjadi kebutuhan utama bagi manusia saat ini. Penelitian Mary dan Lenhart di Amerika Serikat dsebagaiman dikutip oleh Priyatna menyatakan 91% remaja memanfaatkan media sosial untuk berhubungan dengan temannya dan 82% memanfaatkannya untuk berhubungan yang jarang

---

<sup>1</sup> Yuhefizar, *Tutorial Windows dan Internet, Ilmu Komputer.Com*, 2003, 11

ketemu secara langsung.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan betapa urgennya media sosial bagi kehidupan razia.

Khusus dalam ranah pendidikan agama Islam, di era milenial sekarang peserta didik lebih banyak mencari pengetahuan, pemahaman dan referensi tentang agama di media sosial dengan mengabaikan peran guru dan referensi buku, karena terlalu mudahnya mendapatkan pengetahuan agama di media sosial tanpa bantuan orang yang ahli maka tidak ada daya sharing bagi peserta didik dalam mengutip pengetahuan agama tersebut. Sehingga banyak siswa yang memahami agama secara garis keras atau secara sekuler sesuai tingkat kemampuannya. Pendidikan di era sekarang atau era milenial perlu mengalami banyak perkembangan dalam menghadapi karakteristik peserta didik yang lebih banyak melakukan berkomunikasi dengan dunia maya dibanding di dunia nyata, bahkan mereka lebih percaya dengan apa diperoleh dari media sosial dari pada dari gurunya sehingga secara emosi peserta didik mudah termakan hoaks dan sering bertindak emosional, bahkan pemahaman agama terkadang menyimpang karena mendapat panduan dari media sosial tersebut.

Peserta didik dalam proses pendidikannya perlu ditanamkan nilai karakter Islami sebagai pandangan hidup untuk mengimbangi pesantnya kemajuan teknologi dan pemanfaatannya oleh peserta didik yang tidak baik, penanaman tersebut tidak hanya bersifat teoritis namun juga perlu kearah dataran praktis.

---

<sup>2</sup> Andri Priyatna, *Parenting di Dunia Digital*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2012), 206

Banyak kasus tentang kenakalan siswa yang terjadi di Indonesia seperti Khalayak media sosial di Bengkulu dihebohkan oleh unggahan remaja yang melecehkan shalat dengan melakukan shalat berjamaah di simpang lima kota Bengkulu pada malam hari dengan tanpa baju, celana sobek-sobek dan menggunakan peci, sehingga membuat banyak netizen mengecamnya.<sup>3</sup>

Kasus lain adalah terjadinya perkelahian siswi yang berpakaian seragam Sekolah Dasar di Kota Bukittinggi Sumatera Barat, dimana adanya perundungan sardu siswa oleh temannya dengan cara memukul dan menendang secara bergantian, korban menagis dan pasrah terhadap perlakuan kasar teman-temannya.<sup>4</sup> Berbagai kasus tersebut menunjukkan kurangnya sipiritual dan akhlak pada seorang peserta didik.

Berbagai fenomena tersebut peserta didik atau santri era milenial membutuhkan lebaga pendidikan Islamn melalui madrasah dan pesantren untuk mengajarkan ajaran Islam yang tidak hanya belajar teks-teks ajaran Islam beserta penjelasannya, namun juga ke dataran aplikasi ajaran Islami yang mampu melatih dan meningkatkan moralitas santri, mengajar perilaku akhlakul karimah, sehingga santri mampu meneriuma dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupannya.<sup>5</sup>

Santri membutuhkan pendidikan spiritual dalam mengatasi

---

<sup>3</sup> <http://regional.liputan6.com>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2018

<sup>4</sup> <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2018

<sup>5</sup> Qadri Abdillah Azizy, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 44.

modernisasi tersebut agar setiap perilakunya mampu berjalan sesuai ajaran agama dan terus mendekatkan diri dengan Allah SWT. Tarekat menjadi salah satu alternatif dalam upaya menetralsir budaya yang masuk dan juga dapat dijadikan *cek and balance* bagi maraknya budaya barat yang masuk. Dengan tarekat diharapkan dapat tercipta kedamaian dan kesejukan dalam masyarakat, karena tarekat sendiri merupakan satu amalan dan proses meditasi (wirid, dzikir dan sebagainya) dengan berpedoman pada ajaran Islam yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in, tabi'in- tabi'in dan para ulamayang mata rantainya sampai pada masa sekarang.<sup>6</sup> Yang kesemuanya itu, apabila peserta didik dapat menjalankannya, ketenangan hati dan ketenteraman jiwa akan terwujud, dan ini dapat berimbas dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Tarekat merupakan proses penyucian bathin seseorang yang dilakukan melalui upacara keagamaan dan kesadaran sosial dari penganut tarekat, dengan menekankan pada proses melatih jiwa melalui kehidupan zuhud, mengisi kehidupan dengan sifat-sifat terpuji beserta perilaku baik dan menghilangkan perilaku tidak terpuji yang menyebabkan seseorang berdosa, muhasabah dan bertaubat atas segala dosa yang dilakukukannya.<sup>7</sup> Pokok ajaran tarekat yang dilakukan melalui berbagai cara baik melalui jalan

---

<sup>6</sup> Martin Van Bruinessen, *Pengantar Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2012), 15.

<sup>7</sup> Srimulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Mu'tabaroh Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, cet. II, 2004), 9

dzikir, muraqabah, melaksanakan ibadah, membersihkan jiwa dari hawa nafsu dan kebimbangan dunia, tidak akan tercapai semuanya jika seorang penganut tarekat meninggalkan syariat Islam dan sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>8</sup>

Hakekat dari tujuan utama tarekat adalah terwujudnya ma'rifat dan menginginkan selalu berdekatan dengan Allah SWT. Hal ini dapat tercapai dengan menempuh jalan secara benar dan konsisten, sehingga memperoleh kebahagiaan sejati yang diibaratkan dalam al-Qur'an sebagai air yang melimpah ruah yang dalam bahasa kesufiian disebut air kehidupan, simbol tersebut merupakan tujuan utama yang dicari para pengamal tarekat yang dalam, wujud sesungguhnya adalah pertemuan dan kedekatan dengan ridha Allah SWT.<sup>9</sup>

Tujuan utama tarekat tersebut juga menjadi pedoman di pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto. Pesantren yang terletak di desa Ngroto Kec. Gubug Kab. Grobogan tersebut, dengan memberikan pendidikan dan pembelajaran tujuan tersebut terhadap santri-santrinya. KH. Munir Abdullah yang merupakan seorang mursyid tarekat, yang memberikan bimbingan dan pendidikan kepada santrinya dengan penekanan pada kejiwaan santri melalui berbagai ajaran tarekat seperti dzikir, muhasabah, riyadhah, taubat, wira'i, zuhat dan sebagainya, sehingga santri memiliki kesadaran jiwa yang tinggi dan memiliki

---

<sup>8</sup> Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Solo: Ramadhani, 2006), 70

<sup>9</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2005),

kesadaran akan ketuhanan yang dapat mencegah santri melakukan perbuatan tidak terpuji dan jauh dari norma agama dalam kehidupannya, khususnya dalam mengantisipasi pengaruh teknologi informasi yang bersifat negatif pada diri santri di era milenial ini.

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Tarekat Pada Santri di Era Milenial (Studi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan)”

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan?
2. Bagaimana relevansi pendidikan tarekat dengan akhlak santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis relevansi pendidikan tarekat dengan akhlak santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan mampu memberikan wawasan tentang pendidikan tarekat pada santri era milenial.

##### 2. Secara Praktis

a. Bagi santri, penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan deskripsi tentang peran pendidikan tarekat bagi akhlak santri era milenial sehingga mampu menghadirkan pendidikan yang mampu membangun akhlakul karimah santri.

b. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang perlunya mengelola pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan sehingga mampu menghadirkan pendidikan yang mampu membangun akhlakul karimah santri.

c. Dapat memberi gambaran pada pembaca tentang pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Beberapa literatur atau penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Ahmad Lahmi, (2018), *International Journal of Science and Research (IJSR)*, Volume 7 berjudul *Millennial Santri in Pesantren Santri, Leisure Time, and Activities in Cyberspace*. Tujuan dari penelitian adalah *They try to classify the generations based on the similarity of the birth span and the similarity of certain events*. Metode penelitian kajian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan *Millennial generation is those born between the 1980s and 2000s and have a very social behavior attached to the use of internet technology (digital natives) in everyday life. From the beginning, many have criticized this prediction because they only consider macro matters regardless of micro factors, so such discourse is not considered to be cross-socio-cultural but in contrast, through this study, the authors found the fact that micro factors do not preclude the prevailing of such predictions. It can be seen through the institutionalization of free time as the widespread access to cyberspace by santri in pesantren environment. In cyberspace, most santri connected through the use of social networking Facebook and Youtube. With these findings, it can be argued that santri are no longer the children of the pesantren tradition but at the same time have become representative of the modern tradition that developed outside the pesantren environment. In addition, at the same time, it also dismisses the notion that micro factors can preclude the prevailing of such predictions.*

Penelitian Ahmad Lahmi sama dengan kajian penelitian ini yaitu tentang santri era milenial, perbedaannya penelitian Ahmad Lahmi lebih mengkaji posisi santri milenial di era teknologi informasi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah pada pendidikan tarekat bagi santri milenial di era teknologi, sehingga fokus kajian berbeda.

2. Penelitian Baharudin dan Nur Latifah (2017) dalam Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Volume 15 No.2 berjudul *Peran Pendidikan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram*. Tujuan penelitian adalah mengetahui peran pendidikan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Pulau Lombok. jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peran pendidikan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dilakukan dengan pendekatan pendidikan dalam tataran mikro dan makro. Pada tataran mikro, pengembangan pendidikan dilakukan secara personal dan dalam kelompok kecil melalui sederetan ritual seperti baiah, dzikir, khataman, dan manaqib. Sementara dalam tataran makro pengembangan pendidikan dilakukan secara terorganisir dan terstruktur melalui institusi pendidikan dan organisasi tarekat.

Penelitian Baharudin dan Nur Latifah sama dengan kajian penelitian ini yaitu tentang pendidikan tarekat pada santri, perbedaaan penelitian Baharudin dan Nur Latifah lebih

diarahkan pada santri secara umum baik myang tua maupun yang mudah, kajian peneliti lebih mengarah pada pendidikan tarekat pada santri era milenial yang tentunya bentuk pendidikan dan fokus penlitian berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan Ahmad Zaenurrahman Wahid (2015) berjudul *Tarekat sebagai Model Pendidikan Agama Islam pada Lanjut Usia (Studi metode dan Materi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah)*. Tujuan penelitian untuk membahas secara mendalam tentng tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah khususnya terkait metoide dan materi pada lansia, penelitian ini berbeentuk kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan metoode tarekat yang diberikan pada lansia meliputi, bai'at dan talqin, tuntunan menjadi mukmin sejati khataman, manaqiban, riyadhah, zikrullah (zikir), ziarah, uzlah khalwat, dan muraqabah,. Sedangkan materinya adalah menjalankan kewajiban shalat lima waktu, shalat rawatib, macam shalawat yang dilanggengkan yakni:, shalawat nariyah, Shalawat nabi, shalawat hajj, dan shalawat fatih dan doa-doa keselamatan lainnya.

Penelitian Ahmad Zaenurrahman Wahid sama dengan kajian penelitian ini yaitu tentang pendidikan tarekat, pebedaanya, penelitian Ahmad Zaenurrahman Wahid lebih diarahkan pada lansia, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada pendidikan tarekat pada santri era milenial yang tentunya bentuk pendidikan dan fokus penlitian

berbeda.

4. Penelitian Fathur Rohman (2017) *Journal of Islamic Education Studies*, Volume 5 Nomor 2 berjudul *Pendidikan Spiritual Berbasis Tarekat Bagi Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Sejati Sejomulyo Juwana Pati)*. Tujuan peneliti adalah mengetahui Pendidikan Spiritual Berbasis Tarekat Bagi Pecandu Narkoba. Bentuk penelitian adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan amalan tarekat Shat}ariyyah dalam pelaksanaan pendidikan spiritual bagi santri pecandu narkoba antara lain: Ismu dha>t dan *dhikir* nafi ithba>t dilakukan setelah salahat maghrib, taubat, Riya>d}ah, doa dengan membacakan h}izb bah}r dan pembacaan Mana>qib sebagai yang dilakukan bagi santri baru.

Penelitian Fathur Rohman sama dengan kajian penelitian ini yaitu tentang pendidikan tarekat pada santri, perbedaan penelitian Fathur Rohman mengarah pada santri yang kecanduan narkoba, penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada pendidikan tarekat pada santri era milenial yang tentunya bentuk pendidikan dan fokus penlitian berbeda

## **F. Metode Penelitian**

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan berbentuk kualitatif yaitu penelitian yang menggambarakan apa adanya lapangan, tanpa dihitung denan angka-angka atau

rumus statistik.<sup>10</sup> Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang mengarah pada proses memahami berbagai gejala fenomena dan perilaku yang ada dilapangan peneliti<sup>11</sup> yaitu perilaku kyai dan santri milenial dalam proses implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan berdasarkan logika dan teori yang berdasarkan data lapangan.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan, waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai Februari 2020

## 3. Sumber Data Penelitian dan jenbis Penelitian

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah mursyid dan santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian ini diantaranya, Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*. Dan buku-

---

<sup>10</sup> Hadari Nawawi, dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 174.

<sup>11</sup> Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, 10

buku lain yang relevan dengan penelitian.

Jenis data pada penelitian ini yakni peran mursyid dalam pendidikan tarekat dan posisi santri dalam pendidikan tarekat di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan

#### 4. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini antara lain:

- a. Perencanaan pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan
- b. Pelaksanaan pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan
- c. Evaluasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan
- d. Relevansi pendidikan tarekat bagi akhlak santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Metode observasi yaitu mengamati obyek langsung untuk mengumpulkan data, bentuk observasi adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati ketika membutuhkan data dan bukan bagian

dari obyek yang diteliti.<sup>12</sup> peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer* yaitu tidak setiap hari dipesantren, namun melakukan obserbvasi ketika membutuhkan data.<sup>13</sup> Melalui observasi terhimpun data tentang:

- 1) Mengamati pelaksanaan pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan
- 2) Mengamati evaluasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.
- 3) Mengamati obyek penelitian Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan, sebagai gambaran umum

b. *Interview* atau wawancara

Metode wawancara adalah metoide tatap muka secara langsung anatar peneliti dengan obyek yang diteliti untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan permasalahan.<sup>14</sup> Melalui wawancara terhimpun data tentang:

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 149

<sup>13</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 162

<sup>14</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Madah University Press, 2005), 23.

- 1) Kyai tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan
- 2) Santri tentang keikutsertaan, pelaksanaan, evaluasi dan pendidikan tarekat bagi santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mencari dokumen yang ada di lapangan yang terkait dengan penelitian.<sup>15</sup> Melalui metode dokumentasi terhimpun data tentang::

- 1) Profil Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan
- 2) Dokumen yang terkait implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan

6. Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah uji triangulasi dengan teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan atau mengkroscek data yang diperoleh dari beberapa sumber agar penelitian ini tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik *members check*.<sup>16</sup> Peneliti

---

<sup>15</sup> Sarlito Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 71-73.

<sup>16</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 179

mengecek beberapa data (*members check*) yang berasal dari selain kiyai peneliti juga mengecek data yang berasal dari santri.

## 7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>17</sup> Pengumpulan data ini yang terkait masalah implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan, baik itu observasi, wawancara dan dokumentasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.

### b. Reduksi data

*Reduksi data* dilakukan dengan menyaring data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan penelitian,<sup>18</sup> yang terkait penelitian yang peneliti urutkan mulai dari kebijakan pesantren, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, 92

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*

implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dan terakhir beberapa problematika.

c. Display data

Display merupakan penyajian data yang peneliti kelola melalui sub-sub kajian yang terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.<sup>19</sup>

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memverifikasi data yang sudah terjadi untuk dicari kesuaiannya dengan teori yang ada, sehingga ditemukan data tentang relevansi pendidikan tarekat bagi akhlak santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan<sup>20</sup>

## **G. Sistematika Penelitian Tesis**

Sistematika penelitian tesis meliputi tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

### **1. Bagian Muka**

Bagian muka meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman berita acara kelulusan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman

---

99

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*

<sup>20</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 19

abstrak, halaman transliterasi, halaman kataa pengantar, halamman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar singkatan.

## 2. Bagian Isi/Batang Tubuh Karangan

Bab pertama adalah Pendahuluan, mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang teori pendidikan tarekat dan santri era milenial. Bab kedua ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama tentang pendidikan tarekat meliputi pengertian pendidikan tarekat, tujuan pendidikan tarekat, unsur-unsur pendidikan tarekat, sub bab kedua tentang santri era milenial yang meliputi pengertian santri era milenial , tugas santri santri era milenial dan pembentukan akhlakul karimah santri era milenial .

Bab ketiga membahas pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan. pertama tentang gambaran Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan, sub bab kedua implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dan problematika implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.

Bab keempat membahas relevansi pendidikan tarekat bagi akhlak santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan

Bab kelima meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

## BAB II

### PENDIDIKAN TAREKAT DAN SANTRI DI ERA MILENIAL

#### A. Pendidikan Tarekat

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan harkat manusia dan martabat manusia yang terjadi sepanjang hayat, baik dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga setiap tujuan dari pendidikan harus dikelola dengan suatu sistem yang sistematis pada setiap elemen pendidikan tersebut.<sup>21</sup>

Menurut Syaikh Mustafa al-Ghulayani, bahwa pendidikan adalah:

التربية هي غرس الاخلاق الفاضلة في نفوس الناشئين وسقيها بماء الارشاد والنصيحة حتي تصبح ملكة من ملكات النفس ثم تكون ثمرتها الفضيلة والخير وحب العمل لنفع الوطن.<sup>22</sup>

Pendidikan merupakan proses menanaamkan akhlakul karimah pada diri peserta didik melalui berbagai petunjuk dan nasehat, sehingga peserta didik memiliki kecenderungan pada jiwanya untuk melakukan keutamaan, kebaikan dan kecintaan terhadap berbagai tindakan yang berguna bagi tanah air.

Pendidikan dalam pandangan al-Ghulayani diatas menunjukkan pentingnya memberikan pembelajaran yang mengarah pada akhlakul karima pada diri peserta didik selain

---

<sup>21</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 75.

<sup>22</sup> Mustafa Al-Ghulayani, *Idhatun al-Nasiin*, (Pekalongan: Raja Murah, 2003), 189

menanamkan ilmu pengetahuan. Penanaman akhlakul karima tersebut bisa dilakukan melalui pembinaan dan pembiasaan.

Pendidikan secara etimologi menurut John Dewey sebagaimana dikutip oleh Arifin merupakan suatu proses membentuk kemampuan dasar yang fundamental pada diri peserta didik, baik terkait dengan intelektual; maupun emosional pada diri peserta didik kearah fitrah manusia.<sup>23</sup>

Menurut Frederick Y. Mc. Donald dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan: *Education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes into the behavior of human beings*. Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia.<sup>24</sup> Dalam buku karya George F. Kneller yang berjudul *Logic and Language of Education* dinyatakan bahwa *education is the process of self realization, in which the self realizes and develops all its potentialities*.<sup>25</sup> Pendidikan adalah proses perwujudan diri di mana seseorang menyadari dan mengembangkan semua kemampuannya.

Pendidikan dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah mendidik seseorang kearah fitrahnya sebagai pribadi dan bagian dari masyarakat sehingga tercapai kebahagiaan dan keselamatan pada diri seorang tersebut.

---

<sup>23</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1

<sup>24</sup> Frederick Y. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD, t.th.), 4.

<sup>25</sup> George F. Kneller, *Logic and Language of Education*, (New York: John Willey and Sons, Inc., t.th.), 14-15.

Jadi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menciptakan pada diri peserta didik pada pertumbuhan dan kepribadian yang baik yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya sehingga tercipta kedewaan pada peserta didik tersebut

Kata “tarekat” berasal dari bahasa Arab (طريقة) jamaknya (طرق) yang artinya jalan, aliran atau keadaan.<sup>26</sup> Tarekat juga diartikan sebagai metode atau sistem atau cara.<sup>27</sup>

Tarekat secara terminologi merupakan jalan yang harus dilakukan seorang calon sufi agar dapat dekat dengan Allah SWT, tarekat juga berarti organisasi, setiap tarekat meliputi adanya mursyid atau syekh, ritual dan bentuk dzikir yang berbeda pada setiap organisasi tersebut<sup>28</sup>

Tarekat dalam pandangan Zamakhsyari Dhofier merupakan jalan atau ajaran yang lengkap bagi seseorang untuk menuju surga, dimana amalan tarekat yang dilakukan oleh pelaku tarekat bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tarekat secara khusus terkait dengan suatu organisasi tarekat yang merupakan

---

<sup>26</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Tarikat: Sejarah Masuk dan Pengaruhnya Di Indonesia*, (Madina, Nomor. 2, 2002), 465

<sup>27</sup> M. Amien Jaiz, *Masalah Mistik Tasawuf dan Kebatinan*, (Bandung: Al-Ma'arif, t.th.), 14

<sup>28</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI-Press, t.th.), 89

sekelompok organisasi yang melaksanakan bermacam-macam amalan dzikir tertentu dan di baiat oleh mursyid.<sup>29</sup>

Jadi tarekat adalah berbagai jalan yang dilakukan oleh calon sufi untuk menuju spiritualitas pada dirinya dengan melakukan berbagai amalan dzikir, amalan ibadah dan amalan lainnya yang berbeda-beda sesuai organisasi tarekat yang dianut dengan tujuan mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Allah SWT secara rohaniyah.

Jadi pendidikan tarekat adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan peserta didik mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan berbagai amalan ibadah, amalan dzikir dan amalan lainnya yang berbeda-beda sesuai organisasi tarekat yang dianut dengan penghayatan yang tinggi.

Bagian penting dalam tarekat adalah seorang guru yang biasa disebut mursyid dan pengikutnya yang bisa disebut murid.<sup>30</sup> Tujuan penting orang bertarekat dalam pandangan kaum sufi adalah terwujudnya ridha Allah SWT. Tujuan tersebut dapat dilakukan melalui jalan riyadah dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk melawan hawa nafsu dan menghilangkan sifat tercela.<sup>31</sup> Tuhan dalam ajaran Islam, memang dekat sekali dengan manusia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 186:

---

<sup>29</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, t.th.), 135

<sup>30</sup> Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, 239

<sup>31</sup> Muslim Nurdi, et. al., *Moral dan Kognisi Islam*, 217

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (١٨٦)

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran (Q.S al-Baqarah: 186).<sup>32</sup>

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa seorang sufi sangat dekat dengan Allah SWT, sehingga tidak perlu mencarinya dengan pergi jauh untuk menjumpai Allah SWT, seorang sufi hanya membutuhkan masuk kedalam jiwanya dan Allah SWT yang dicari akan dijumpai dalam dirinya tersebut. Manusia yang menginginkan kedekatan dengan Allah SWT, maka orang tersebut harus mengenal dirinya.

Hakekat dari tujuan utama tarekat adalah terwujudnya ma'rifat dan menginginkan selalu berdekatan dengan Allah SWT. Hal ini dapat tercapai dengan menempuh jalan secara benar dan konsisten, sehingga memperoleh kebahagiaan sejati yang diibaratkan dalam al-Qur'an sebagai air yang melimpah ruah yang dalam bahasa kesufiian disebut air kehidupan, simbol tersebut merupakan tujuan utama yang dicari para pengamal tarekat yang dalam wujud sesungguhnya adalah pertemuan dan

---

<sup>32</sup> Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2015), 45

kedekatan dengan ridha Allah SWT.<sup>33</sup>

Tujuan hidup orang Islam adalah untuk memperoleh anugerah dan keselamatan dunia dan keselamatan akhirat, hal ini diyakini baik itu oleh orang tarekat maupun bukan. Tiada perbedaan yang lebih istimewa antara orang yang ikut tarekat dengan orang Islam pada umumnya. Hanya saja kalau orang tarekat lebih tekun beribadah sesuai dengan tatacara yang khusus dari kelompok tarekatnya. Tata cara itulah yang menjadi sistem kepercayaan yang membentuk seperangkat pengetahuan, dzikir dan perilaku baik secara individual, sosial maupun transendental.<sup>34</sup>

Tujuan dari hidup orang Islam selaras dengan tujuan dari pendidikan Islam yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui upaya mendidik setiap individu muslim secara mendalam tentang ajaran Islam dengan bertakwa kepada Allah SWT sehingga muslim tersebut memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

من الأغراض الأساسية للتربية أن تنمي فهما أعمق.<sup>35</sup>

“Salah satu tujuan dasar pendidikan adalah mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam.”

---

<sup>33</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2005), 109

<sup>34</sup> Zainul Milal Birzawie, *Perlawanan Kultural Agama Rakyat (pemikiran dan paham Keagamaan Syekh Ahmad al Mutamakkin dalam pengumpulan Islam dan Tradisi [1645-1740])*, (Yogyakarta: SAMHA, 2002), 193.

<sup>35</sup> Jabir Abdul Hamid Jabir, *Ilmu Tafsirut Tarbawi*, (Mesir: Darul Nahdlatul Arabiyah, t.th.), 7.

Pendidikan yang dilakukan dalam tarekat adalah dengan jalan memberikan keyakinan kepada para salik atau muridnya. Walaupun mungkin di dalam masing-masing tarekat mempunyai praktek sufisme yang berbeda, namun semuanya itu tetap mempunyai akar satu yaitu dari ajaran Islam.

Meskipun praktek sufisme dilakukan dengan jalan mengolah rasa, memperkuat batin, menyucikan hati, dan berusaha berhubungan dengan kekuatan transendental, namun jika kita lihat hak itu semua adalah hanya mempunyai satu tujuan yaitu mendekatkan diri kepada Allah. Pada tingkatan berikutnya praktek sufisme berfungsi untuk membentengi dan menjaga kemurnian tauhid dan perilaku ibadah suatu masyarakat. Nah dalam hal inilah peranan dari seorang mursyid akan tampak, dimana beliau akan selalu membimbing dan mengarahkan murid-muridnya dalam mencapai keridloan Ilahi. Ada banyak tugas yang di emban oleh seorang guru dalam tarekat.

Unsur-unsur pendidikan tarekat antara lain:

#### 1. Guru

Di dalam tasawuf istilah guru dikenal dengan sebutan *Syekh*. Beliau bertugas memberikan materi pelajaran tentang tujuan hidup orang Islam, yang juga merupakan tujuan hidup kesufian, dimana dapat membentuk seperangkat pengetahuan, dzikir dan perilaku baik secara individu, sosial maupun transendental.<sup>36</sup> Lebih jauh dari itu Syekh dalam tarekat adalah

---

<sup>36</sup> Zainul Milal Birzawie, *Perlawanan Kultural Agama Rakyat...*, 193

seorang guru yang memberi petunjuk (*mursyid*). Ia adalah pemimpin rohani, pengarah dalam ibadah dan praktek-praktek tarekat kepada murid (*salik*). Di dalam dunia tasawuf seorang syekh selain ahli dalam bidang tasawuf juga harus mempunyai kemurnian rohani yang dapat memancarkan berkah dan dapat diteladani oleh murid-muridnya.<sup>37</sup>

## 2. Murid

Dalam hal ini yang dimaksud dengan *murid* dalam tasawuf ataupun tarekat, pengertiannya menurut pemahaman penulis adalah hampir sepadan dengan arti kata *santri*. Di dalam buku yang berjudul *Islam Jawa Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, disana dijelaskan mengenai pengertian dari santri. Bahwa inti dari perkataan arti santri adalah pelajar sekolah Islam.<sup>38</sup> Kata tersebut menurut hemat penulis dapat ditarik kedalam sebuah pengertian yang lebih luas lagi, yaitu pada komunitas orang-orang yang melaksanakan kegiatan spiritual keislaman, kalau dalam hal ini adalah menjalankan kegiatan tarekat.

Jadi yang dimaksud dengan murid disini adalah pengikut dalam suatu tarekat yang selalu taat mengikuti segala apa yang diperintahkan dan segala sesuatu yang dilarang oleh guru (syekh). Dimana hal itu ia wujudkan dengan senantiasa menunjukkan kepada ketaatan, kesetiaan dan kesopanan kepada

---

<sup>37</sup> Zainul Milal Birzawie, *Perlawanan Kultural Agama Rakyat...*, 194

<sup>38</sup> Mark R Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), 113

gurunya. Seorang murid harus menyerahkan diri kepada bimbingan guru dengan ketaatan yang tinggi dan mengikuti ketentuan-ketentuan yang diterapkan oleh gurunya.

### 3. Materi atau ajaran

Materi atau ajaran yang dimaksud disini adalah mengenai sesuatu hal yang disampaikan oleh guru (*syekh*), yang dalam hal ini mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tasawuf pada umumnya dan pada khususnya adalah yang berkaitan dengan tarekat. Dimana biasanya ajaran yang diberikan dalam tasawuf adalah sebagai berikut:

#### a. *Takhalli*

*Takhalli* adalah proses membersihkan diri dari kotoran, sifat dan perilaku tercela, penyakit hati yang dapat merusak seseorang dengan cara mengetahui dan menyadari bahwa sifat tercela dan kotoran hati itu buruk bagi dirinya, sehingga berusaha menghindari dan sadar untuk menjahaminya.<sup>39</sup> Sifat-sifat tersebut yang *Hasud, Hirshu, Ujub, Takabbur, Riya', Ghadhab, Ghibah, Namimah, Khiyanah.*<sup>40</sup>

Amalan yang ditempuh adalah pertama meenghayati dengan sungguh hati akidah dan juga ibadah, dimana tidak hanya bersifat lahir saja namun juga harus memahami dengan mendalam makna dari hakikat bentuk akidah dan ibadah yang dilakukan, kedua melakukan muhasabah dengan

---

<sup>39</sup> M. Amin Syukur, dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 45

<sup>40</sup> Umary Barmawie, *Materia Akhlaq*, (Solo: Ramadhani, 2005), 56-65

mengoreksi setiap tindakan yang dilakukan, sehingga menemukan kejelekan yang dilakukan pada dirinya maka langsung menghindari, ketiga *riyadah* dan *mujahadah* dengan berlatih dan berusaha membebaskan diri dari kekangan hawa nafsu yang negatif dan menggantinya dengan sifat-sifat yang positif, keempat berusaha dengan sekuat tenaga melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang jelek, kelima merubah sifat jelek yang dimiliki dengan mencari watu yang tepat untuk melaksanakannya, dan keenam selalu memohon perlindungan dari Allah SWT agar terhindar dari setiap godaan setan.<sup>41</sup>

Takhlil merupakan langkah awal bagi seseorang untuk mencapai kepribadian yang baik, dengan menyadari setiap sifat dan perilaku yang buruk yang miliknya dan secara sadar melakukan perbaikan dengan menghilangkan sifat dan perilaku yang tidak terpuji tersebut yang ada pada dirinya dengan melakukan berbagai ibadah yang tidak hanya bersifat fisik saja namun juga mengetahui hakekat dari ibadah yang dilakukan sehingga terwujud pada dirinya pribadi yang memiliki akhlakul karimah.

---

<sup>41</sup> M. Amin Syukur, dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, 46

b. *Tahalli*

Tahalli merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mengisi dan menghiasi dirinya dengan kebaikan melalui kebiasaan-kebiasan bersikap, dan berperilaku terpuji, kaum sufi melakukan tahaali dengan selalu menghiasai kehidupannya sesuai dengan jalan agama. Tahalli ini dapat dilakukan dengan selalu membina pribadi agar memiliki akhlakul karima secara konsisten melalui latih-latihan kejiwaan yang kuat dalam membiasakan perbuatan baik pada dirinya, yang pada akhirnya tercipta insan kamil.<sup>42</sup>

Proses tersebut dalam kalangan sufi dilalui melalui tingkatan maqam yang harus ditempuh. Maqam-maqam tersebut meliputi :

- 1) *Taubah*
- 2) *Wara'*
- 3) *Zuhud*
- 4) *Faqr*
- 5) *Sabar*
- 6) *Tawakkal*
- 7) *Ridla*.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Imam Qusyairy an Naisabury, *-Risalatul Qusyairiyah (Induk Ilmu Tasawuf*, Terj. Luqman Hakim, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), 23

<sup>43</sup> Hasyim Muhammad, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 28-46

Berbagai maqam di atas merupakan sifat-sifat dari akhlakul mahmudah yang harus dimiliki oleh seorang muslim untuk mencapai tingkatan di atasnya yaitu tajalli. Tahalli merupakan pengisian jiwa kearah sifat dan perilaku yang baik untuk mengisi jiwa yang telah dikosongkan dalam tahap takhalli

c. *Tajalli*

Tajalli merupakan penampakan pada diri Tuhan yang bersifat absolut dengan bentuk alam terbatas, tajalli berarti menyatakan diri.<sup>44</sup> Tahap tajalli ini tercapai setelah melakukan tahap takhalli atau mengosongkan jiwa dari sifat yang tercela dan tahalli atau mengiasi diri dengan sifat yang tidak terpuji. Tercapai tahap tajalli menjadikan seseorang yang pada tahap ini telah hilang sifat kemanusiaan dan terpancar nur gaib atau faana' terhadap segala sesuatu selain Allah SWT.<sup>45</sup>

## **B. Santri Era Millenial**

Santri merupakan seorang siswa di sekolah agama (pondok pesantren) secara luas santri merupakan bagian penduduk Jawa yang secara benar-benar memeluk Islam dengan pergi

---

<sup>44</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2003), 40

<sup>45</sup> Zainul Milal Bizawie, *Perlawanan Kultural Agama Rakyat: Pemikiran dan Pemahaman Keagamaan Syekh Ahmad Mutamakkin dalam Pergumulan Islam dan Tradisi*, (Yogyakarta: Kerjasama SAMHA (Institut Studi Agama dan Hak Asasi Manusia) dengan Yayasan KERiS (Kajian Epistemologi dan Antropologi, Agama dan Budaya), 2002), 184-185

sembahyang ke masjid, mengaji dan kegiatan lainnya.<sup>46</sup>

Santri merupakan orang yang mendalami ajaran agama Islam, beribadat dan shaleh, santri dalam platiknya ada yang bermukim ada yang tidak bermukim dipondok atau kalong.<sup>47</sup> Santri dalam pandangan Amin Haedari merupakan sebutan bagi siswa yang berada dipondok pesantren, santri dipesantren tersebut untuk mempelajari ilmu agama Islam yang terdapat dalam kitab kuning.<sup>48</sup>

Santri dikelompokkan yaitu santri mukim yang merupakan dari luar daerah dan bertempat tinggal dipondok tersebut, dan satri kalong yaitu satri dari daerah sekitaran pesantren, sehingga santri tersebut tidak tinggal di pesantren, santri tersebut pulaang ke rumahh setelah mengikuti kegiatan mengaji dipesantren.<sup>49</sup>

Generasi milenial adalah mereka yang lahir pada awal 1980-an hingga 2000 tahun, sebagai akhir dari kelahiran milenial dengan usia rata-rata sekitar 13-35 tahun. Berdasarkan pengelompokan ahli, generasi milenial adalah kelompok generasi berdasarkan kesamaan rentang kelahiran dan kesamaan peristiwa sejarah yang bersinggungan erat dengan peralatan yang

---

<sup>46</sup> Syamsul Ma'arif, *Pesantren Vs Kapitalisme Sekolah*, (Semarang: NEED'S Press, 2008), 63.

<sup>47</sup> Santri Kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa-desa sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka hanya belajar di Pesantren dan setelah selesai waktunya mereka pulang ke rumah masing-masing. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren,...*, 52.

<sup>48</sup> M. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD Press, 2004), 36

<sup>49</sup> Hasbullah, *Kapita Seleka Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 143

mengandung unsur teknologi informasi. Peralatan telah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka.<sup>50</sup>

Marc Prensky<sup>51</sup> memanggil mereka pribumi digital, menggambarkan generasi akrab dengan berbagai teknologi digital dan keberadaan internet. Generasi ini menghabiskan waktunya dengan komputer, game video, video, telepon seluler, dan berbagai mainan dan peralatan lain dari era digital. Permainan komputer, e-mail, internet, telepon seluler, dan pesan instan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Internet merupakan media utama bagi generasi ini untuk belajar apa saja yang terjadi didunia seperti melupakan masalah, berkomunikasi dengan keluarga, relaksasi, menghilangkan kesepian dan sebagainya.<sup>52</sup>

Berdasarkan dua karakteristik ini untuk poin pertama santri di pesantren otomatis jatuh ke dalam kategori ini, tetapi untuk titik terakhir ini diperlukan kajian yang lebih mendalam karena proses pengelompokan yang diusulkan oleh para ahli di atas telah benar-benar menerima kritik dari para ahli lain karena hanya mempertimbangkan masalah makro terlepas dari faktor mikro seperti sistem tradisional dalam komunitas, institusi, dan institusi sosial tertentu seperti pesantren yang memiliki keunikan tradisi serta filter budaya yang canggih dalam menyaring budaya,

---

<sup>50</sup> Ahmad Lahmi, *Millenial Santri in Pesantren Santri*, 398

<sup>51</sup> M. Prensky, Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon, MCB University Press Vol. 9, No. 5, October 2001*

<sup>52</sup> Ahmad Lahmi, *Millenial Santri in Pesantren Santri*, 398

sehingga prediksi itu dianggap tidak diterapkan secara global atau lintas sosial dan budaya. Tetapi dengan mempertimbangkan penguatan pengakuan internet sehingga dapat disebut sebagai perluasan yang difasilitasi oleh individu, lembaga, dan negara ke dunia pesantren yang terus berlangsung yang sudah cukup lama, penulis menganggap bahwa kritik untuk membentuk dari pengelompokan generasi milenial tanpa mempertimbangkan hal-hal mikro dalam sistem sosial-budaya komunitas dunia tidak sepenuhnya benar.<sup>53</sup>

Waktu luang adalah ruang sosial baru yang hadir di ruang tradisional pesantren, awalnya tidak diciptakan secara sengaja tetapi seiring waktu ruang sosial baru secara tak terduga dilembagakan melalui waktu berselancar santri sejalan dengan meningkatnya jumlah santri yang menggunakan internet yang tidak hanya untuk kebutuhan akademik seperti mencari pekerjaan sekolah dan sebagainya tetapi juga menjadi sarana untuk menghibur diri, menyembuhkan kejenuhan, dan menyembuhkan kerinduan bagi keluarga yang jauh di kampung halaman.<sup>54</sup>

Para santri tidak membatasi diri hanya pada hal-hal tertentu tetapi minat dan selera yang berbeda mulai dari bersosialisasi di jejaring sosial Facebook menikmati suguhan obrolan religius, nasyid, olahraga, dan film. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas santri di pesantren tidak berbeda dengan kegiatan siswa atau

---

<sup>53</sup> Ahmad Lahmi, *Millenial Santri in Pesantren Santri*, 398

<sup>54</sup> *Ibid*

remaja di luar kelompok usia pesantren sebagai generasi milenial yang identik dengan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan. Kegiatan santri dalam mengisi waktu luang dengan berselancar di dunia maya adalah nuansa sosial baru di lingkungan pesantren di mana ia berakar langsung ke tradisi modern yang kini berkembang di luar pesantren. Agaknya, aktivitas selancar di dunia maya menjadi bentuk kehidupan sosial baru santri yang bertepatan dengan semangat dunia modern dan semangat dunia pesantren tradisional. Karena, sejak akhir periode kolonial Belanda, sebenarnya keinginan untuk menjadi modern telah mulai menguat dalam kehidupan masyarakat Indonesia.<sup>55</sup> Namun keinginan itu, masih terbatas pada masyarakat kelas menengah yang terpapar oleh media baru yang berkembang pada saat itu, sementara masyarakat dengan daerah pertukaran terbatas seperti pesantren, keinginan itu tidak muncul karena akses santri ke media baru yang muncul sangat minim.

Pesantren telah melihat jalan panjang untuk pergi dan bahkan sekarang telah tersegmentasi ke model pesantren baru yang membawa label modern, semangat yang dikembangkan di dalamnya masih membutuhkan aspirasi terhadap semangat tradisionalnya. Dengan kata lain, sebelum internet benar-benar meluas, yang akhirnya diakui dan diterima variabel di dunia pesantren, kehidupan santri relatif menunjukkan nuansa sosial

---

<sup>55</sup> Henk S. Nordholt, "Modernity and Cultural Citizenship in the Netherlands Indies: An Illustrated Hypothesis" In *Journal of Southeast Asian Studies*, 42 (3) (2011), 435-457

yang konstan dalam kerangka tradisionalismenya. Namun seiring dengan kehadirannya dan meluasnya penggunaan internet di lingkungan pesantren, nuansa sosial santri yang baru terbentuk saat ini. Ini ditandai dengan meluasnya akses santri ke teknologi informasi dan komunikasi, internet. Seperti diketahui bahwa internet adalah salah satu simbol modernitas yang terkait dengan dunia sosial milenium dalam kerangka praktik kehidupan modern yang memperoleh momentum melalui pelembagaan waktu luang bagi santri yang sebelumnya tidak pernah ada dalam sejarah pesantren. Santri mendapatkan waktu khusus yang setiap hari mereka dapat mengisi waktu itu untuk berselancar di dunia maya. Praktik sosial santri baru ini secara tak terduga membangun nuansa sosial baru yang "mengawinkan" semangat dan semangat tradisional kehidupan modern melalui pelembagaan waktu luang yang diisi oleh mahasiswa dengan berselancar di dunia maya baik di jejaring sosial Facebook dan Youtube di lingkungan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa santriu tidak hanya sebagai perwakilan siswa tradisional namun sebagai perwakilan dari duniaa modern yaang telah berkembang diluar pesantreen yang ditandai dengan kehidupan generaasi millenial yang bercampur dengan budaya sosial diluar dalam dunia pesantren.<sup>56</sup>

### **C. Pendidikan Tarekat Pada Santri Era Milenial**

Pendidikan dalam dataran praktis dapat dilihat dalam dua sisi yaitu sisi pandangan individu dan sisi pandangan masyarakat.

---

<sup>56</sup> Ahmad Lahmi, *Millenial Santri in Pesantren Santri*, 401

Sisi pribadi menggambarkan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan setiap potensi yang dimiliki individu yang terpendam, sedangkan sisi masyarakat pendidikan merupakan proses terjadinya pewarisan kebudayaan dari satu generasi tua ke generasi muda agar terjadi keberlanjutan kehidupan dalam masyarakat, sehingga nilai-nilai budaya yang berkembang dapat terus terpelihara sebagai identitas dalam masyarakat.<sup>57</sup>

Pendidikan penting diberikan bagi santri milenial yang dalam pergaulan komunitas santri era milenial yang merupakan umur remaja, di mana remaja dalam masyarakat sering kali kurang diberikan status, sehingga munculnya kelompok-kelompok remaja yang melakukan tindakan yang seolah tidak sesuai dengan norma dan aturan yang dianut oleh masyarakat.<sup>58</sup>

Kepribadian dari remaja tersebut akan terarah dengan baik, apabila remaja tersebut dibimbing dan didik melalui lembaga keagamaan seperti pesantren. Lembaga pesantren yang berkonsentrasi pada program pendidikan agama Islam diharapkan mampu membentuk remaja memiliki kepribadian yang baik dengan pengaruh lingkungan islami yang diciptakan pesantren, karena pada dasarnya faktor yang sangat mempengaruhi sikap dan perilaku dari remaja adalah karena lingkungannya.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Hasan Lagulung, *Asas – asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al – Husna, 2012), 3.

<sup>58</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 105

<sup>59</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 19

Pendidikan Agama Islam dilingkungan pesantren sebagai suatu proses yang mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik menuju ke arah pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah. Sehingga melalui pendidikan tersebut terjadi pengembangan potensi tauhid yang ada pada diri seseorang yang nantinya mampu mewarnai kualitas pribadi dalam kehidupannya.<sup>60</sup>

Pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan fisik dan intelektual saja, namun hal yang tidak kalah penting adalah pengembangan aspek spiritual pada diri peserta didik. Secara umum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan hanya menampilkan siswa intelektual dengan kurang memperhatikan sifat spiritualnya, sehingga operasional pendidikan Islam hanya mampu mengembangkan pengembangan fisik dan intelektual siswa tanpa dilandasi spiritual kuat, sehingga hal tersebut diyakini sebagai penyumbang utama gagalnya pendidikan Islam dalam mencetak generasi milenial yang berakhlakul karimah. Berangkat dari hal tersebut paradigma pendidikan spiritual menjadi penting dan muncul dalam proses operasional pendidikan agama Islam. Pendidikan spiritual dalam pandangan Sa'id Hawwa merupakan usaha mengembangkan potensi jiwa atau ruh yang dimiliki siswa menuju kedekatan dengan Allah SWT, pendidikan spiritual ini mengarah pada proses

---

<sup>60</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2012), 3 – 8.

merubah jiwa dari peserta didik dari jiwa yang kotor menuju jiwa yang bersih, sehingga perkataan, tingkah laku dan keadaan peserta didik selalu menuju kebaikan yang sesuai dengan al-Qur'an dan juga sunnah.<sup>61</sup>

Salah satu bentuk pendidikan spiritual yang mampu sebagai alternatif dalam mengatasi solusi daari berbagai problematika diatas yaitu pendidikan tarekat, kmarena pendidikan tarekat merupakan pendidikan yang mengarah pada pengembangan potensi rohani yang dimiliki peserta didik agar lebih mencintai Allah SWT dan RasulNya melalui proses yang bertahap.<sup>62</sup> Sehingga tercipta perilaku yang baik atau akhlakul karimah pada diiri santri baik secara material maupuun spiiritual.

Seorang penganut tarekat atau sufi adalah satu-satunya Muslim yang benar-benar pantas untuk disebut 'ahli waris para nabi', krena pada sufi tidak hanya puas dengan pengetahuan eksoterik, namun telah menerapkannyapengetahuan tentang realitas esoteris iman.<sup>63</sup> Sufisme seperti yang dipraktikkan di Qadiriyya mungkin memang benar terlihat memberikan inspirasi bagi pimpinan puncak dalam hal ini, misalnya tanpa dikukuhkan sebagai tarekat bagi massa. Bahkan ketika semua dimasukkan dalam misi untuk menaikkan tingkat kesalehan, maka tidak semua

---

<sup>61</sup> Sa'id Hawwa, *Tarbiyatuna al-Ruhiyyah*, (Kairo: Maktabah al-Wahbah, 2012), 69.

<sup>62</sup> Abd al-Hamid al-Said al-Zintany, *Usus al-Tarbiyah al-Islamiyyah fi al-Sunnah al-Nabawiyyah*, (Tunis: Al-Dar al-'Arabiyah li al-Kitab, 2013), 326

<sup>63</sup> Ahmet T. Karamustafa, *Sufism The Formative Periode*, (Dinburgh: Edinburgh University Press Ltd, 2007), 84

akan melakukannya harus mampu melakukan spiritualisasi batin yang dalam yang dituntut dalam tarekat. Oleh karena seorang tarekat menghindari amoralitas dan sinkretisme.<sup>64</sup>

Pendidikan tarekat yang lebih khusus lagi merupakan satu sistem daalam melakukan pelatihan jiwa pada peserta didik dengan membersihkan dirinya dari sifat yang tidak baik dan menghiasinya akhlak terpuji dengan mengedepakan kehidupan yang penuh dengan keikhlasan, dan memperbanyak dzikir dengan harapan dapat bersatu secara ruhiyah dengan Allah SWT.<sup>65</sup>

Pendidikan tarekat dalam dataran prakteknya memiliki beberapa unsur dalam proses pembinaan pada santri milenial yaitu:

1. Guru atau mursyid yang bertanggungjawab terhadap pembinaan, keberadaan mursyid menjadi bagian penting dalam tarekat.<sup>66</sup>
2. Murid yaitu para pengikut tarekat. Seorang murid dibaiat (janji setia) untuk setia dan mengikuti perintah mursyid..
3. Zawiyah yaitu tempat dimana para murid mengikuti proses pendidikan, pembinaan dan menjalankan amalan-malan tarekat
4. amalan atau kurikulum yang harus dilakukan oleh murid, amalan-amalan atau wirid, simbol-simbol kelembagaan, tata

---

<sup>64</sup> Elizabeth Sirriyeh, *Sufis and Anti-Sufis, The Defence, Rethinking and Rejection of Sufism in the Modern World*, (London: Routledge 2013), 30

<sup>65</sup> Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, 57.

<sup>66</sup> Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2012), 86.

tertib dan upacara-upacara pada setiap tarekat berbeda.

5. Adab atau etika murid, murid dalam tarekat sangat tawadhuik atau taat kepada mursyidnya dan tidak boleh membantah setiap perintah mursyid, karena perkembangan murid tergantung pada mursyid.<sup>67</sup>

Menurut Gani, tarekat atau sufismesecara moral diartikan sebagai pembangun karakter dan sikap yang memuaskan persyaratan intelektual melalui pendekatan filosofisnya. Tindakan iniyang dipraktikkan oleh setiap Muslim terlepas dari status sosial dan wilayah mereka. Namun, ada relevansi yang signifikan dengan penggunaannya di kalangan milenial baru era, karena memberikan ketenangan pikiran dan disiplin syariah secara bersamaan. Pendidikan moral tasawuf adalah sangat dibutuhkan, karena mengendalikan manusia menuju jalan yang benar untuk menghindari dekadensi moral, anomali spiritual dan suprematisme moralitas. Saat ini, reinterpretasi dan rekontekstualisasi spiritual tasawuf nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan secara memadai, guna membangun ritual dan kepribadian sosial yang benar.<sup>68</sup>

Secara garis besar peran pendidikan tarekat bagi santri era mileniel di pesantren antara lain:

1. Tercapainya pelaksanaan syari'at secara teratur, teguh dan tertib sesuai aturan yang dikehendaki Allah SWT dan

---

<sup>67</sup> Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, 86.

<sup>68</sup> A Gani, Urgency Education Morals of Sufism in Millennial Era, *Journal for the Education of Gifted Young, Scientists*, 7(3), 499-513, September 2019, 499

RasulNya

2. Dapat menghindarkan diri dari segala sesuatu yang mengakibatkan lupa kepada Allah melalui dzikir yang dilakukan secara terus menerus
3. Terwujudnya kedekatan kepada Allah SWT karena adanya keikhlasan dan ketekunan dalam melaksanakan perintah Allah SWT dengan utuh dan merasakan keindahan dari paantulan cahaya Allah SWT.<sup>69</sup>

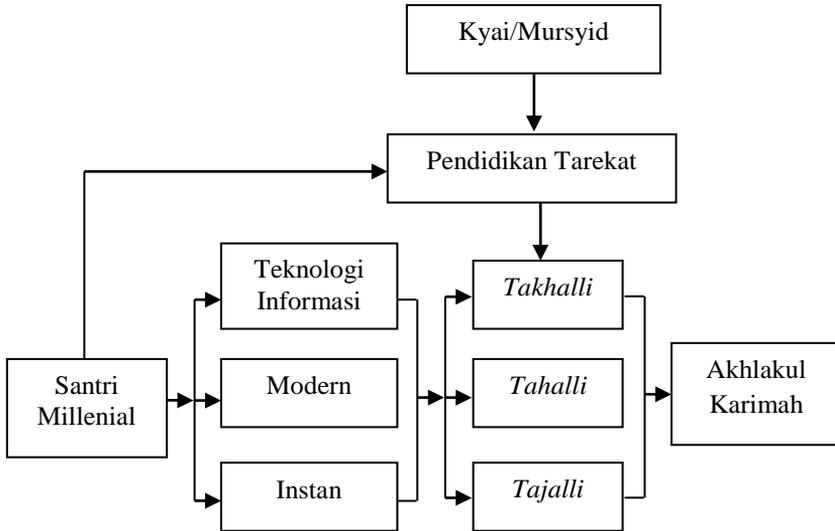
Pendidikannya tarekat pada santri sangat fokus terhadap pengendalian aspek-aspek sipirtual pada diri santri melalui belajar kitab kuning dan berperilaku dalam keseharian dipesantren yang pada akhirnya mampu menciptakan pribadi santri dengan mental yang kuat untuk menghadapi berbagai pergesekan buudaya. Pendidikan tarekat dipesantren yang dilakukan melalui riyadhah spiritual yang mampu menggali kecerdasarn spiritual dan kesalehan sosial pada diri santri. Kesalehan sosial melalui riyadhoh spiritual yakni puji dina, tawasulan, dan marhabanan. Bahkan kegiatan- kegiatan ritual yang ada di Pondok Pesantren.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul “Pendidikan Tarekat Pada Santri era milenial (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan)” maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Labib MZ., dan Moh. Al’Aziz, *Tasawuf dan Jalan hidup Para Wali*, (Surabaya: Bintang Usaha, 2010), 33-35



Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan tarekat yang mengajarkan takhalli, tahalli dan tajaali pada santri era milenial oleh seorang mursyid tarekat dalam membangun akhlak santri ditengah arus globalisasi yang mampu menjadikan dekadensi santri sehingga tercipta santri yang memiliki akhlakul karimah.

**BAB III**  
**PENDIDIKAN TAREKAT PADA SANTRI ERA MILENIAL DI**  
**PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA NGROTO GUBUG**  
**GROBOGAN**

**A. Gambaran Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan**

1. Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda berdiri pada tahun 1975 M oleh Kyai Irsyad bertempat di sebelah selatan Masjid Sirojuddin berupa 2 bangunan rumah panggung. Pada tahun 1980 M, Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda pindah / berubah menjadi nama Pondok Pesantren Ustmaniyah karena pada tahun tersebut KH. Masduri, putra dari Kyai Irsyad ingin mengalap barokah dari gurunya yaitu Hadlrotus Syaikh Romo KH. Muhammad Utsman Al Ishaqi ra. (ayah Hadlrotus Syaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy ra.).

Dengan perkembangan Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsabandiyah, banyak masyarakat ngroto pada khususnya belum mengerti atas keberadaan thoriqoh tersebut, maka pada tahun 1980 M, KH. Masduri mendirikan zahwiyah untuk tawajuhah para jama'ah thoriqoh pada masa itu. Pada tahun 1984, KH. Ahmad Munir Abdullah telah kundur/pulang dari

Pondok Pesantren Darur Ubudiyah Roudhotul Muta'alimin yang diasuh oleh Hadlrotus Syaikh Romo KH. Muhammad Utsman Al Ishaqi ra.

Pada tahun 1990, Pondok yang keberadaan di selatan masjid dipindahkan 1(Satu) panggung di utara masjid yang di asuh oleh KH. Masduri dan 1 panggung di utara makam Simbah Abdurrahman Ganjur yang diasuh oleh KH. Ahmad Munir Abdullah dikarenakan tanahnya terkikis oleh arus sungai tuntang yang selalu bertambah melebar tiap tahunnya sehingga menjadikan tanah sekitar pondok longsor. Pada tahun 1990 – 2002, santri pondok berjumlah 40 orang pada tiap tahunnya dan mayoritas santri tersebut adalah masyarakat kampung ngroto sendiri.

Dan pada tahun 2008, KH. Masduri wafat dan yayasan ustmaniyah diserahkan kepada putranya yaitu KH. Muhammad Fathul Rosyad dan barulah pada tahun tersebut KH. Ahmad Munir Abdullah memulai mendirikan / menghidupkan lagi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda dan secara insfratruktur dan logistik banyak perkembangan didalamnya baik dalam segi bangunan maupun bertambahnya santri yang datang dari luar daerah.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Dokumentasi profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dikutip pada tanggal 19 Juni 2020

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto  
Gubug Grobogan

a. Visi

Menanamkan akhlaqul karimah atau budi pekerti yang mulia sejak dini sebagai bekal hidup dan kehidupan putra-putri dalam melanjutkan perjuangan *salafus sholeh* untuk melestarikan dan mengembangkan suri tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup serta kehidupan yang penuh akhlaqul karimah.

b. Misi

a. Menyelenggarakan pengajaran/pendidikan formal atau non formal yang berorientasi pada kelestarian dan pengembangan suri tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup, serta kehidupan yang penuh akhlaqul karimah.

b. Mempertahankan nilai-nilai salafusholeh dan mengambil nilai-nilai baru yang positif dan lebih maslahah dalam hidup dan kehidupan, beragama dan bermasyarakat.

c. Membentuk pola pikir santri yang kritis, logis, obyektif, yang berlandaskan kejujuran dan akhlaqul karimah.

d. Memberikan bekal keterampilan hidup, membangun jiwa santri yang mempunyai semangat hidup tinggi dan

mandiri serta mampu menghadapi tantangan perubahan zaman.<sup>71</sup>

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan

Susunan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan

- a. Ketua Umum : Fuad Hasan, S.Ud, M.Pd.I
- b. Kepala Pondok : Lutfi Hakim, S.Hi, M.H
- c. Wakil Kepala : Ahmad Khoirozad
- d. Sekretaris : Muhammad Hadi Arros lany, S.Pd.I
- e. Sekretaris : Arif Saifunasrullah
- f. Bendahara : Nur Salim, S.Pd.I
- g. Bendahara : Ahmad Muchlishon
- h. Teller Bendahara : Ahmad Riyadussholihin
- i. Kwadhifahan : Luqmanul Hakim
- j. Humas : Muhammad Rosikhin, S.Pd.I
- k. Manajemen Manaqib : Moch. Muhibbin
- l. Pendidikan : Saifuddin, S.Pd  
: Muhammad Nur Solikin  
: Anton Sumardiono
- m. Pendidikan Ekstrakurikuler : Risyad Hisburahim
- n. Tata Usaha I : Huda Nur Seto

---

<sup>71</sup> Dokumentasi profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dikutip pada tanggal 19 Juni 2020

- o. Tata Usaha Ii : Ahmad Munadi
- p. Jam'iyah : Anek Syafi'i
- q. Logistik Dapur : Fiqi Alianto
- r. Koordinator Olahraga : Ahmad Muzayyin
- s. Bimbingan Konselor : Agung Prayitno, S.Pd.I
- t. Penegak Kedisiplinan : Ahmad Basuki
- u. Wakil Kedisiplinan : Nurul Fahmi
- v. Sound System Dan Listrik : Muhammad Ihsanuddin
- w. Sarpras : Nur Rohim
- x. Kadiv Kebersihan : Ahmad Qodar Rifqy
- y. Kebersihan : Ahmad Fikri
- : Romadhon Ali Nur Hadi
- : Ahmatul Huda.<sup>72</sup>

4. Tata tertib Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan

a. Kewajiban

- 1) Berakhlaqul karimah dalam segala hal baik didalam maupun diluar pondok;
- 2) Menjaga nama baik pondok pesantren didalam maupun diluar pondok;
- 3) Disiplin dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok;

---

<sup>72</sup> Dokumentasi profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dikutip pada tanggal 19 Juni 2020

- 4) Mengikuti sholat maktubah berjama'ah, sholat sunnah, membaca aurod, dan kegiatan lainnya yang telah ditetapkan pada waktu yang telah ditentukan;
- 5) Mengikuti pengajian yang diasuh oleh romo yai;
- 6) Mengikuti pengajian kitab sesuai dengan tingkatan dan kemampuan;
- 7) Mengikuti sekolah dan kegiatan pondok yang telah ditetapkan;
- 8) Kost di pondok;
- 9) Memakai jubah dan kopyah putih ketika melakukan sholat maktubah;
- 10) Berpamitan kepada pengasuh, pengurus / keamanan pondok dan kepala kamar jika meninggalkan pondok ;
- 11) Membayar iuran kost (syahriyah) dan iuran lain yang telah ditentukan;
- 12) Melanjutkan MA Yaspia/SMK Miftahul Huda apabila telah lulus dari MTs. Yaspia, dan setelah lulus MA Yaspia/SMK Miftahul Huda diperbolehkan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan catatan harus di Al Fithrah Surabaya atau di perguruan tinggi yang telah diakomodir oleh pondok dan apabila tidak, maka santri diwajibkan berkhidmah di pondok pesantren ini paling sedikit 1 (satu) tahun masa ajaran;

13) Mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di pondok baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis;

14) Minta restu pengasuh ketika boyong atau pindah sekolah/pondok.

b. Larangan

1) Melanggar tata tertib pondok (melanggar hukum syara')

2) Keluar pondok tanpa seizin pengurus pondok

3) Mengganggu berjalannya kegiatan pondok

4) Menggunakan HP dan sarana elektronik lainnya

5) Begadang diatas jam 23.00 WIB

c. Sanksi

1) Teguran secara lisan

2) Pembinaan

3) Peringatan secara tertulis kepada orang tua / wali santri

4) Dikembalikan ke orang tua.<sup>73</sup>

5. Satuan Kegiatan Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan

Secara global, kegiatan-kegiatan yang ada pada Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda ada tiga. Pertama bersifat Syi'ar. Kedua; Wadlifah. Ketiga; Pendidikan.

---

<sup>73</sup> Dokumentasi profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dikutip pada tanggal 19 Juni 2020

a. Syi'ar

Meliputi Manaqib dan Maulid, Pengajian Kamisan, Manaqib Malam 17-an Bulan Qomariyah, Haul, Majlis Dzikir Dan Maulidur Rosul Saw.

b. Wadlifah

Wadlifah yaitu kegiatan yang bersifat berangkat (kegiatan yang bersangkutan langsung dengan Allah Swt., Baginda Habibillah Rosulillah Muhammad Saw., Sultonul Aulia' Syaikh Abdul Qodir Al Jilany ra. dan Hadlrotusyaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy ra. dan berguna untuk menanamkan dan melatih tanggung jawab dan kejujuran hati kepada Allah Swt., Baginda Habibillah Rosulillah Muhammad Saw., Sultonul Aulia' Syaikh Abdul Qodir Al Jilany ra. Dan Hadlrotusyaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy ra.). Dan kegiatan ini tidak boleh dirubah oleh siapapun dan kapanpun, meliputi:

- 1) Jama'ah maktubah, sholat sunah (qobliyah dan ba'diyah. isyroq, dhuha, isti'adah, tsubutil iman, hajat dan tasbih).
- 2) Aurod-aurod yang telah dituntunkan dan dibimbingkan
- 3) Qiro'atul qur'an al karim (Dilakukan setelah istighotsah subuh)
- 4) Maulidur Rosul Muhammad Saw.,(Dilakukan setiap malam jum'at)

5) Manaqib Sulthonul Aulia' Syaikh Abdul Qodir ra.  
(Dilakukan setiap malam ahad)

## **B. Implementasi Pendidikan Tarekat pada Santri Era Milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan**

Pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dilatarbelakangi visi pesantren yaitu mensalafkan orang intelektual dan mengintelektualkan orang salaf, penerus perjuangan *al-salaf al-salih*, berilmu dan beragama yang mantab dan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Pendidikan tarekat dilakukan lebih akomodatif dengan apa yang berkonotasi dengan modernitas seperti adaptasi sistem sekolah klasik, sekolah umum dan madrasah. Namun, nuansa kehidupan sosial santri di lingkungan pesantren tetap didasarkan pada etos tradisional seperti kehidupan komunal (santri bersama di asrama), semangat religiusitas dan disiplin waktu, sehingga tidak ada waktu lain selain untuk minat belajar dan menggali pengetahuan.<sup>74</sup>

Pendidikan tarekat pada santri era milenial dilakukan dengan mengelola pesantren secara modern dengan banggunya sekolah formal untuk mengimbangi kondisi zaman sampai saat ini, sehingga ada sekolah SMP, SMK dengan jurusan TBSM, BB, TKJ. Pengembangan ini sebagai wujud keterbukaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan untuk

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan KH Munir Abdullah, pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 21 Juni 2020

memperhatikan keterampilan, bakat dan minat santri yang harus dibangun. Potensi yang dimiliki santri harus ditingkatkan dengan agama ini sebagai dasar agar santri tetap lurus tanpa menyalahgunakan bakat-bakat mereka.<sup>75</sup>

Santri yang berada di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yang berangkat dari berbagai latar belakang dan variatif dengan pola kehidupan yang tidak lepas dari teknologi informasi perlu dikembangkan pengetahuan dan kepribadiannya dengan komprehensif sehingga tidak ketinggalan zaman dan bisa hidup dengan baik di era milenial dengan berlandaskan ajaran tasawuf.<sup>76</sup>

Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yang berpegang teguh pada amaliyah ulama *salafush shalih* dan berhidmad juga bertakdzim kepada K.H. Achmad Asrori Al Ishaqi dan merespon adanya teori dan ilmu modern kontemporer dalam sitem pendidikan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan termasuk lembaga pendidikan yang bercirikan akademik-ilmiah terbuka, inklusif dan visioner, dengan tetap- mempertahankan tradisi klasik. Santri boleh memiliki pemikiran dan wawasan keilmuan yang luas dan berkembang sesuai era milenial, dengan mengedepakna akhlak sehari-hari pada warisan *salafush shalih*.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan KH Munir Abdullah, pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 21 Juni 2020

<sup>76</sup> Wawancara dengan Lutfi Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 25 Juni 2020

Santri harus senantiasa menjada amaliyah dan bathiniyah agar terhindar dari pemikiran liberal, pemikiran yang kaku, eksklusif dan telalu fundamentalis ekstremis dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan tarekat, sehingga terbangun Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan wa shatiyah atau moderat pada para santri.<sup>77</sup>

Pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan diarahkan pada penanaman akhlak terpuji sejak anak mulai baligh sebagai landasan dan bekal bagi sanbtri dalam menjalani kehidupannya dan meneruskan perjuangan *salafussholih* dalam meneruskan ajaran Rasulullah SAW yang mengedepankan kehidupan yang dipenuhi akhlakul karimah mengambil segala nilai-laia baru yagn baik dan bermanfaat bagi masyaraka dengan mengembangkan pola pikir yang logis, kritis dan obyektif berdasarkan ajaran Rasulullah SAW yang penuh dengan kejujuran, akhlakul karimah, sehingga setiap santri mampu menghadapi tantangan zaman dengan berbekal keterampilan hidup, mandiri dan perilaku terpuji.<sup>78</sup>

Seiring berjalannya waktu, dan seiring dengan perluasan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet ke pesantren, santri di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan bukan

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Lutfi Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 25 Juni 2020

<sup>78</sup> Wawancara dengan KH Munir Abdullah, pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 21 Juni 2020

lagi anak sepenuhnya dari tradisi pesantren tetapi juga pada saat yang sama santri menjadi wakil dari tradisi modern yang ada dilingkungan masyarakat. Tradisi modern erat kaitannya dengan perkembangan dan penggunaan internet oleh generasi milenium termasuk santri di lingkungan Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan sehingga santri juga diperkenalkan dengan penggunaan teknologi tersebut dengan tetap mengedepankan akhlakul karimah dalam kepribadiannya dengan berlandaskan takdzim.<sup>79</sup>

Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan mengembangkan adanya konsep *alakhdu bil jadid alashlah* menginginkan agar santri memiliki kemampuan IPTEK dalam menghadapi perubahan zaman yang ditunjang dengan keimanan dan ketakwaan dalam dirinya, sehingga tidak ada dikotomis keilmuan yang diajarkan di pondok pesantren.<sup>80</sup>

Pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dijiwahi atas pancajawa pondok yaitu sebagai berikut:

1. Jiwa Keikhlasan

Pondok pesantren miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dalam setiap kegiatan didasarkan atas keikhlasan yang mendalam untuk mencari ridha Allah SWT, sehingga

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan KH Munir Abdullah, pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 21 Juni 2020

<sup>80</sup> Wawancara dengan Lutfi Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 25 Juni 2020

suasana dipondok pesantren berlangsung harmonis anatra kyai dan santri, dimana santri penuh ketawaduan terhadap kyai

## 2. Jiwa Kesederhanaan

Kehidupan santri dipesantren didik untuk sederhana penuh dengan kebesaran jiwa, ketabahan hati, dinamis, penguasaan diri dan dalam berbagai keadaan memiliki keberanian hidup

## 3. Jiwa Menolong Diri Sendiri

Kehidupan di pondok pesantren penuh dengan nuansa tolong menolong, di mana segala aktivitas yang terjadi dipondok pesantren dicukupi, diatur dan dilakukan sendiri oleh santri dan dari keluarga pondok pesantren.

## 4. Jiwa Ukhuwah Diniyah

Kehidupan di pondok pesantren penuh dengan nuansa persaudaraan dan kekeluargaan yang didasarkan pada kesadaran yang tinggi dan mendalam dalam beragama.

## 5. Jiwa Kebebasan

Santri diberikan kebebasan untuk menentukan jalan hidup dan pekerjaan ketika terjun di masyarakat dengan bekal akhlakul karimah yang dimilikinya.<sup>81</sup>

Pendidikan tarekat sangat penting di berikan kepada santri di era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Lutfi Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 25 Juni 2020

Grobogan, karena tanpa pendidikan tarekat maka akan terjadi pada satri era milenial diantaranya:

1. Penghayatan keagamaan pada santri yang merosot
2. Spiritualisme yang melemah karena di era sekarang orang sangat mendewakan positivism, rasionalisme dan ilmu pengetahuan
3. Kesalehan sosial yang melemah karena semangat saling menyayangi, menghargai, dan saling menolong antara sesama manusia di era milenial.<sup>82</sup>

Pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan lebih ke arah pada pengenalan terhadap ajaran tarekat yang dikembangkan oleh KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy dengan menjalankan amalan utama yang terdapat dalam al-iklil dan fathatul nuriyah dalam kehidupan sehari-hari santri dengan tetap melakukan pembelajaran sebagaimana pondok yang lain yang mengkaji berbagai kitab kuning. Santri belum di baiat dalam tarekat, sehingga yang diajarkan pada santri adalah pengenalan ajaran tarekat dengan menekankan pada adanya unsur takdzim pada kyai dan ajaran tarekat tersebut dengan penuh keikhlasan. Santri juga diajak sebagai panaitia setiap ada kegiatan al-khidmah di pesantren sehingga terbiasa mengerti amalan yang dilakukan dalam tarekat

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Lutfi Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 25 Juni 2020

dan melayani setiap tamu dengan baik sebagai wujud tawadhu kepada kyai.<sup>83</sup>

Takdzim menjadi dasar yang penting yang dikembangkan pada santri di era milenial yang ada di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan, karena dengan takdzim menjadikan santri akan memperoleh keberkahan dalam hidup, karena pada dasarnya kyai merupakan orang tua yang melahirkan hati keilmuan dan orang tua melahirkan jasad santri.<sup>84</sup>

Bentuk takdzim santri kepada kyai antara lain mencium tangan kyai, tidak membungkukkan badan dan menundukkan kepala dengan tangan dilipat di depan perut ketika berpapasan dengan kyai, tidak menyela perkataan kyai, selalu menunduk ketika berbicara dengan kyai, selalu mendoakan kyai, rindu akan penjelasan dan ulasan kyai, dan yang terpenting adalah penuh keikhlasan mengikuti perintah kyai sebagai kewajiban seperti dalam mengikuti ajaran tarekat yang dilakukan oleh kyai meskipun tidak secara langsung menjadi bagian dari tarekat tersebut namun amalannya dilakukan sesuai perintah kyai.<sup>85</sup>

Para santri di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan memahami bahwa ilmu tidak akan dapat diakses tanpa adanya kyai, karena kyai merupakan wasilah ilmu dan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Lutfi Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 25 Juni 2020

<sup>84</sup> Wawancara dengan KH Munir Abdullah, pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 21 Juni 2020

<sup>85</sup> Wawancara dengan Lutfi Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 25 Juni 2020

keberkahan, maka penghormatan terhadap kyai adalah wajib. Konsep inilah yang dikembangkan dalam pembelajaran tarekat bagi santri di era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan meskipun pembelajaran dapat diperoleh melalui berbagai kecanggihan teknologi namun keberkahan hal yang penting dicari bagi santri sebagai bekal kehidupan santri.<sup>86</sup>

Ta'dzim ini yang terbentuk dalam setiap kegiatan pendidikan tarekat sehingga berbagai amalan yang dilakukan santri sebagaimana kitab rujukan yaitu *iklil* dan *Fathul Nuriyah* dilakukan santri dengan ikhlas sesuai petunjuk dan arahan kyai tanpa membantahnya<sup>87</sup>

Pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan juga ditanamkan akan pentingnya keyakinan dalam dirinya dalam mengamalkan berbagai ajaran tarekat yang dilakukan di pesantren, karena kemudahan dalam mengamalkan ilmu yang dimiliki santri dikarenakan adanya keyakinan santri dalam mengamalkan tarekat, hal ini diungkapkan dalam kitab *Al-Muntakhobot* karangan K.H. Achmad Asrori al-Ishaqy yang menyatakan bahwa yakin lebih utama dari pada ilmu, karena keyakinan akan mendorong adanya amal. Dorongan amal tersebut akan lebih mendorong adanya 'ubudiyah yang menghasilkan tanggung jawab akan hak

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Lutfi Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 25 Juni 2020

<sup>87</sup> Wawancara dengan Lutfi Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 25 Juni 2020

ketuhanan. Hal tersebut merupakan tujuan utama dari seorang yang berma'rifat yaitu bersungguh-sungguh dalam 'ubudiyah dan tanggung jawab atas hak ketuhanan.<sup>88</sup>

Yakin dapat dihasilkan dengan cara "bergaul" dengan *ahl al-yaqin*, cara ini yang dilakukan oleh kaum sufi untuk belajar dan mengali ilmu tasawuf, dan ini penting dikembangkan pada santri, sehingga apapun perintah, pembelajaran dan amalan tarekat yang dilakukan santri di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dijalankan dengan penuh keyakinan akan kebaikan yang diperintahkan oleh kyai dan pada akhirnya akan lebih mendekatkan diri pada Allah SWT sebagai bekal hidup yang sukses.<sup>89</sup>

Implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada dasarnya meliputi tiga hal utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan

Perencanaan kegiatan pendidikan adalah rencana yang digunakan sebagaimana tertuang dalam jadwal belajar santri baik di pesantren maupun di lembaga sekolah yang ada dipesantren. Setiap perencanaan dilakukan pada awal tahun

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan KH Munir Abdullah, pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 21 Juni 2020

<sup>89</sup> Wawancara dengan KH Munir Abdullah, pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 21 Juni 2020

ajaran yang dirancang oleh pengurus pesantren dan jajaran kepemimpinan di sekolah.

Perencanaan yang dilakukan oleh Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan secara umum baik untuk pendidikan kitab dan pendidikan tarekat berupa program jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh pengasuh dan *asatid* diantaranya:

a. Program Kerja Jangka Pendek

Adapun program jangka pendek merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun waktu 1 semester sampai 1 tahun, diantaranya:

- 1) Menyusun program kerja.
- 2) Menyusun jadwal kegiatan setiap kegiatan belajar.
- 3) Membuat Tata Tertib Santri.
- 4) Menyusun pengurus dan pembina.
- 5) Membuat skor sanksi setiap pelanggaran santri.
- 6) Membina santri yang bermasalah.
- 7) Memantau dan membimbing kegiatan yang dilaksanakan oleh santri.
- 8) Menjalin hubungan baik dengan orang dan pondok pesantren lain.

b. Program Kerja Jangka Panjang

Program jangka panjang merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun 2 – 5 tahun, diantaranya:

- 1) Membangun pondok pesantren yang berwawasan disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku;
- 2) Mencetak santri yang berakhlakul karimah dan berprestasi;
- 3) Mengembangkan kepribadian santri sesuai Ajaran Islam Ahlussunah Wal Jammah, sesuai ajaran tarekat KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy dan sesuai kurikulum yang berlaku.<sup>90</sup>

Berikut berbagai kegiatan baik harian, mungguan, bulana dan tahunan yang dilakukan di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan

a. Kegiatan sehari semalam

- 1) Pukul 03.50 – 04.25 : At – Tarhim
- 2) Pukul 04.25 – 05.30 : Rangkaian Sholat Shubuh
- 3) Pukul 05.30 – 06.15 : Pengajian Al-Qur'an
- 4) Pukul 06.10 – 06.25 : Rangkaian Sholat Sunnah Pagi
- 5) Pukul 06.25 – 06.50 : Persiapan Sekolah + Makan Pagi
- 6) Pukul 07.00 – 14.00 : Sekolah Formal
- 7) Pukul 08.00 – 09.30 : Pengajian Kitab I Santri
- 8) Pukul 09.30 – 11.00 : Pengajian Kitab II Santri
- 9) Pukul 11.00 – 12.00 : Istirahat
- 10) Pukul 12.00 – 12.15 : Persiapan Sholat Dzuhur

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Lutfi Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 25 Juni 2020

- 11)Pukul 12.15 – 12.45 : Rangkaian Sholat Dzuhur
- 12)Pukul 12.45 – 14.00 : Istirahat (Non Formal)
- 13)Pukul 14.00 – 14.30 : Makan Siang
- 14)Pukul 14.30 – 15.00 : Istirahat (Formal)
- 15)Pukul 15.00 – 15.15 : Persiapan Sholat Asar
- 16)Pukul 15.15 – 15.45 : Rangkaian Sholat Asar
- 17)Pukul 15.45 – 17.00 : Pengajian I
- 18)Pukul 17.00 – 17.45 : Alaika
- 19)Pukul 17.45 – 18.15 : Rangkaian Sholat Maghrib
- 20)Pukul 18.15 – 19.15 : Burdahan
- 21)Pukul 19.15 – 19.45 : Rangkaian Sholat Isya'
- 22)Pukul 19.45 – 20.15 : Makan Malam
- 23)Pukul 20.15 – 20.30 : Persiapan Pengajian
- 24)Pukul 20.30 – 21.30 : Pengajian II
- 25)Pukul 21.30 – 22.45 : Belajar Malam
- 26)Pukul 22.45 – 23.00 : Sholat Tasbih
- 27) Pukul 23.00 – 03.50 :Istirahat<sup>91</sup>

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Lintas Kwadhifahan
  - a) Sabtu - 18.30-17.30 : Pembacaan Manaqib
  - b) Jum'at - 05.30-06.15 : Ziarah Putra Di Makam Syaikh Abdurrohman Ganjur Dan Syaikh Sirojuddin

---

<sup>91</sup> Dokumentasi profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dikutip pada tanggal 19 Juni 2020

- c) Jum'at - 15.30-16.15 : Ziarah Putri Di Makam Syaikh Abdurrohman Ganjur Dan Syaikh Sirojuddin
  - d) Jum'at - 06.15-06.30 : Sholat Dhuha
  - e) Jum'at - 06.30-06.45 : Membaca Waq'ah Dan Sholawat Annabi
  - f) Kamis - 18.30-19.00 : Tahlil
  - g) Kamis - 19.30-21.00 : Maulid
  - h) Kamis - 21.00-21.30 : Sholat Tasbih
  - i) Kamis Dan Senin : Puasa Sunah
- 2) Lintas Pendidikan
- a) Ahad-20.30-20.00 : Pengajian Fafiru Ilalloh
  - b) Jum'at-20.30-20.00 : Pengajian Bandongan
- 3) Lintas Ekstrakurikuler
- a) Jum'at 08.00 - 10.00 : Olahraga
  - b) Kamis 21.30-23.00 : Nonton Bersama
- c. Kegiatan Bulanan
- 1) Lintas Kewadhifahan  
Malam 17 Qomariyah : Majelis Dzikir 17-An
  - 2) Lintas Pendidikan
    - a) Takhtimul Qur'an
    - b) Bahtsul Masa'il
  - 3) Lintas Pendidikan Ekstrakurikuler  
Pentas Seni

#### d. Kegiatan Tahunan

- 1) Lintas Kwadhifahan
  - a) Pembacaan Do'a Awal Tahun
  - b) Pembacaan Do'a Akhir Tahun
  - c) Pembacaan Do'a Nisfu Sya'ban
  - d) Kegiatan Keagamaan Bulan Ramdhan
  - e) Peringatan Maulid Nabi
  - f) Perayaan Iddul Adha
  - g) Haul Satu Muharram
  - h) Haul Akbar Ba'da Maulud
  - i) Haul Akbar Kedinding Surabaya
- 2) Lintas Pendidikan
  - a) Tasyakuran Khotmil Qur'an
  - b) Haflah Akhirussanah
  - c) Pesantren Ramadhan 20 Hari
- 3) Lintas Ekstrakurikuler
  - a) Nonton Bola Liga Champion.<sup>92</sup>

Salah satu agenda program perencanaan Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan juga adalah melaksanakan penerimaan santri baru. Dalam penerimaan santri baru di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dilakukan tidak ada kriteria khusus, bagi calon yang kepingin mengaji di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug

---

<sup>92</sup> Dokumentasi profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dikutip pada tanggal 19 Juni 2020

Grobogan dan mau mengikuti aturan pondok pesantren akan diterima, biasanya calon santri di antarkan orang tua untuk mendaftar dan *sowan* kepada pengasuh

Setelah santri di terima kemudian memetakan dan dikelompokkan dalam rangka untuk mengelompokkan santri dalam setiap kelasnya berdasarkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dan membaca kitab calon santri untuk ditempatkan pada kelompok *jurumiyah*, kelompok *mutamimah* dan kelompok *al-fiah*, agar lebih mudah dalam memberikan layanan dan bimbingan belajar, amalan tarekat dan akhlakul karimah terhadap kelompok tersebut.<sup>93</sup>

## 2. Pelaksanaan pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan

Pengasuh, dewan *asatid*, pengurus dan pihak sekolah di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dengan melaksanakan program yang sudah di rancang melalui jadwal pendidikan dari pagi sampai malam dan sekolah dengan konsep pendidikannya menjadi penguat dalam pendidikan tarekat melalui pembelajaran agama yang dilakukan di lembaga pendidikan tersebut.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Lutfi Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 25 Juni 2020

<sup>94</sup> Wawancara dengan Lutfi Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 25 Juni 2020

Berbagai amalan tarekat yang dilakukan santri di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan diantaranya:

- a. Salat Maktubah lengkap dengan tuntunan zikir;
- b. Salat Sunah
- c. Majelis Zikir; bacaan al-Istiqbalat wa al-Tawajjuhat wa al-Munajat, pujian-pujian sebelum salat, bacaan dan doa di Bulan Ramadan, bacaan diantara salat tarawih.
- d. Kebersamaan dalam berselawat dan bersalam keharibaan Rasul Allah Muhammad SAW melalui Maulid dan Burdah
- e. Kebersamaan dalam kirim Doa melalui Istigasah dan tahlil
- f. Kebersamaan dalam membaca Manaqib Sultan al-Auliya' Sayyidina al-Shaykh 'Abd al-Qadir al-Jilani ra. (Manaqib-an).<sup>95</sup>

Secara umum amalan tarekat yang dilakukan santri di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug sebagai berikut:

- a. Tawajuhan

Tawajuhan di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug adalah sebagai pendidikan yang bersifat pribadi pada diri murid yang diterima dari mursyid, untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat batin sesuai dengan aturan-aturan yang ada sebagaimana aturan dalam

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Saifuddin, asatid Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 6 Juli 2020 dan observasi pada tanggal 25 Juni 2020 sampai 15 Juli 2020

iklil, al-fathul nuriyan, al-faidul rahmani dan maulidul rasul hal ini dilakukan oleh santri selesai melaksanakan shalat fardhu dan shalat malam.<sup>96</sup>

b. Mujahadah

Mujahadah ini menginduk pada aturan yang ada di jamiyyah al-khidmah. ketika mujahadah para santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug dengan khusus terhadap setiap bimbingan kyai sehingga santri mengetahui dan menyaedari efek negatif dari sifat dan perilaku tercela karena adanya kotoran hati, sehiongga santri secara sadar diri berusaha menghindarinya.<sup>97</sup>

c. Istighatsah

Istighatsah yang diterapkan pada santri sesuai dengan ajaran K.H. Achmad Asrori al-Ishaqy yang terdapat dalam kitab-kitab beliau yang tujuannya agar santri tertanam akhlakul karima dengan mengamalkan ajaran Allah SWT dan memperbanyak shalawat Nabi Muhammad SAW sebagai wasilah untuk mengikuti kepribadian beliau.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Saifuddin, asatid Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 6 Juli 2020 dan observasi pada tanggal 25 Juni 2020 sampai 15 Juli 2020

<sup>97</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Solikin, asatid Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 9 Juli 2020 dan observasi pada tanggal 25 Juni 2020 sampai 15 Juli 2020

<sup>98</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Solikin, asatid Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 9 Juli 2020 dan observasi pada tanggal 25 Juni 2020 sampai 15 Juli 2020

d. Puasa Sunnah

Bentuk pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yaitu adanya puasa sunnah seperti puasa senin, kamis, puasa assurah, puasa rajab dan puasa dalail, sehingga membiasakan santri bersikap sabar, syukur dan sadar akan kehidupan setelah dunia yaitu akhirat.<sup>99</sup>

e. Shalat Sunnah Malam

Pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yang lain yaitu adanya shalat sunnah tahajud.<sup>100</sup> untuk lebih membiasakan santri dekat dengan sang pencipta.

Bentuk pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yang dikembangkan adalah karakter keagamaan atau akhlaqul karimah, tawadhuk, bersyukur atas segala ni'mat, bertaqwa, Tanggug jawab, rendah hati, menghargai sesama dan lingkungan, saling menghormati terutama kepada yag lebih tua, mandiri, jujur, peduli, sopan santun.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Solikin, asatid Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 9 Juli 2020 dan observasi pada tanggal 25 Juni 2020 sampai 15 Juli 2020

<sup>100</sup> Wawancara dengan KH Munir Abdullah, pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 21 Juni 2020

<sup>101</sup> Wawancara dengan Saifuddin, asatid Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 6 Juli 2020

Pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan ada tiga hal yang harus ditekankan.

- a. Santri harus memahami makna dari setiap perbuatan baik, tidak hanya melakukan perbuatan baik, sehingga santri dapat menentukan prioritas dari hal-hal yang baik dalam kehidupan seperti dalam berpeliku dengan sesama teman dipesantren yang dilandasi dengan kebaikan yang penuh kasih sayang dan keikhlasan
- b. Santri dibangkitkan untuk memiliki rasa cinta terhadap kebaikan, sehingga dalam kehidupan sehari-hari khususnya dipesantren dapat mengontrol setiap perilaku yang mengakibatkan keburukan, seperti ghasab yang harus dibiasakan dihindari santri
- c. Melatih santri untuk terbiasa melakukan kebaikan melalui berbagai kegiatan sosial dan ibadah di pesantren

Materi yang diajarkan adalah kitab-kitab karangan ulama bermazhab syafi'i dan ilmu alat. Sedangkan khusus pada pendidikan tarekat lebih kepada amalan meskipun juga diajarkan kitab yang membahas tentang tarekat dan tasawuf yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah diberikan kepada setiap santri.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Solikin, asatid Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 9 Juli 2020

Pembelajaran kitab yang dilakukan di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan ini adalah sistem bandongan, sistem *sorogan*, selain metode bandongan dan sorogan juga menggunakan, *muhafadzoh* (menghafalkan), metode *musyawarah* (diskusi), *tadribat* dan *takror* (siswa secara bersama melakukan pengulangan terhadap pelajaran yang dilakukan dalam satu kelas).<sup>103</sup>

Selanjutnya tradisi yang dikembangkan di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dalam pendidikan tarekat bagi santri milenial adalah tradisi ta'dzim (sikap menghormati, menghargai dan menta'ati) kepada pengasuh, para kiai, dewan asatidz, mengormati yang lebih tua, maulid nabi, gotong royong (di pesantren dikenal dengan istilah *ro'an*), makan bersama dan mengaji bersama.<sup>104</sup>

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yaitu:

a. Metode Pembiasaan

Ada empat cara pelaksanaan metode pembiasaan dalam rangka membentuk karakter santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Solikin, asatid Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 9 Juli 2020

<sup>104</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Solikin, asatid Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 9 Juli 2020

- 1) Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara *rutin* yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di pesantren maupun di luar pesantren. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membiasakan santri mengerjakan sesuatu dengan baik seperti ibadah bersama.
  - 2) Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara *spontan* yaitu kegiatan pembelajaran pembiasaan yang ditentukan tempat dan waktunya. Beberapa contoh kegiatan pembiasaan secara spontan yang dapat dilakukan meliputi: membiasakan memberi salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan berperilaku terpuji.
  - 3) Kegiatan pembiasaan dengan teladan dengan pemberian contoh dari kyai dan asatid kepada santri baik dalam aspek ibadah maupun muamalah.
  - 4) Kegiatan pembiasaan yang dilakukan *terprogram* yaitu kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum atau program pesantren seperti kegiatan sekolah mengaji dan kegiatan lainnya yang ada di pondok pesantren.<sup>105</sup>
- b. Metode keteladanan

Untuk menerapkan pendidikan tarekat, dilakukan pihak kyai, dan asatid di Pesantren Miftahul Huda Ngroto

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Solikin, asatid Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 9 Juli 2020

Gubug Grobogan dengan memberi contoh yang baik yang nantinya dapat ditiru oleh santri seperti ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu, sopan santun dalam perbualan sehingga nantinya santri akan secara sar meniru keteladanan tersebut.<sup>106</sup>

c. Metode Pengawasan

Penerapan metode pengawasan dalam pendidikan tarekat di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan, dilakukan oleh asatid kepada santri dan juga dilakukan oleh pengurus pesantren terhadap perilaku keseharian santri terhadap tata tertib yang ada di pesantren, ketika santri tidak melaksanakan kegiatan yang ada di pesantren maka ada teguran dan takzir yang diterima dengan diberi tugas dan membaca istighfar di lapangan pesantren sebanyak 100 x.<sup>107</sup>

Asatid di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan memiliki kesempatan dan waktu yang banyak dalam mengawasi santrinya dalam pesantren dalam menjalankan ibadah shalat berjama'ah, melakukan amalan, membawa kitab amalan, mengaji, dengan

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Solikin, asatid Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 9 Juli 2020

<sup>107</sup> Wawancara dengan Saifuddin, asatid Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 6 Juli 2020

demikian asatid dapat langsung mengingatkan atau mengur nsantri tersebut.<sup>108</sup>

d. Kepatuhan

Berdasarkan pengamatan ketika para santri kegiatan rutin mengaji dan shalat berjama'ah di pesantren, sebagian besar para santri sadar akan kewajibannya, santri telah sadar membaca kitab amalan, membaca al-Qur'an sebagaimana waktu yang ditentukan, meskipun terkadang ada beberapa santri yang melanggar, hal ini dikarenakan karakter remaja dari santri yang masih labil.<sup>109</sup>

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam penerapan pendidikan tarekat di

Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan:

a. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai dilakukan dengan memberi penekanan nilai-nilai sosial dalam diri santri dengan melakukan kegiatan kerja bakti dan tali Kasih kepada teman yang kena musibah.

b. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan ini dilakukan dengan mengembangkan kemampuan santri melalui mengaji kitab kuning, membaca kkitab amalan dan melaksanakannya

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Saifuddin, asatid Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 6 Juli 2020

<sup>109</sup> Wawancara dengan Saifuddin, asatid Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 6 Juli 2020

dalam kehidupan sehari-hari santri, selain itu santri juga diperkenalkan dengan pembelajaran berbasis internet yang dilakukan di sekolah untuk mengasah pengetahuan santri.

c. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan ini dilakukan dengan membiasakan santri untuk menyadari setiap perilaku dan tanggung jawab yang diembannya seperti melatih tanggung jawab dalam melakukan piket, gotong royong dalam memasak, bekerja sama ketika ada kepatiaan acara tarekat yang dilakukan di pesantren, dan kebersamaan ketika belajar .

d. Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran dilakukan untuk membiasakan santri melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain seperti ro'an di pesantren, bhakti sosial, saling menolong dengan sesama santri dan terbiasa bersedekah dengan orang yang membutuhkan seperti yatim piatu dan sebagainya.<sup>110</sup>

Menurut santri, peran Pengasuh di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sangat baik dengan mengatur kegiatan-kegiatan kesantrian baik dalam kegiatan shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, membiasakan ajaran tarekat. Begitu juga menurut M. Hanif peran kegiatan pendidikan

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Saifuddin, asatid Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 6 Juli 2020

tarekat sangat penting bagi pembentukan akhlak santri, meskipun belum di baiat namun perilaku yang ada di dalam tarekat yang diajarkan pesantren mampu menuntun santri ke arah yang lebih baik.<sup>111</sup>

Santri mengembangkan dirinya melalui proses mengamalkan ajaran tarekat yang diberikan kyai dengan ikhlas dan mempraktekannya di lingkungan masyarakat serta dengan mewujudkan santri yang *sami'na wa atho'na* kepada kyai dan dewan asatidz.<sup>112</sup>

### 3. Evaluasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan

Evaluasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dilakukan dengan melakukan evaluasi semua kegiatan yang dilakukan di pesantren, melakukan laporan tertulis pada setiap kegiatan yang dilakukan di pesantren dan mengevaluasi kegiatan dan perilaku santri dalam pembelajaran, berperilaku, mengamalkan kitab amalan dan dalam melakukan ibadah sehari-hari di pesantren.<sup>113</sup>

Selanjutnya khusus prestasi akademik santri, maka dilakukan setiap semester sekali yaitu pada bulan maulud dan

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan M. Hanif, santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 14 Juli 2020

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ulin Nuha, santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 14 Juli 2020

<sup>113</sup> Wawancara dengan Lutfi Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 25 Juni 2020

sya'ban. Evaluasi juga dilakukan secara isedental dengan menitik beratkan pada kekurangan dan kesalahan yang dilakukan dengan teguran atau hukuman dan memberikan reward bagi santri yang memiliki kinerja yang baik dalam kehidupan di pesantren.<sup>114</sup>

Pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan perlu pendekatan menyeluruh, terutama dalam memahami santri. memahami peserta tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas akademik yang memadai bagi santri, tetapi juga menyediakan guru yang menggantikan peran orang tua dalam pembentukan intelektual, watak dan karakter. Kedekatan antara santri dan guru dalam tradisi pesantren yang dikembangkan yang tercipta oleh intensitas pertemuan yang memadai akan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik ke santri. Kedekatan akan mengubah posisi guru di mata santri. Dari sosok ditakuti atau disegani ke sosok yang ingin diteladani.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Lutfi Hakim, ketua pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 25 Juni 2020

<sup>115</sup> Wawancara dengan KH Munir Abdullah, pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada tanggal 21 Juni 2020

**BAB IV**  
**RELEVANSI PENDIDIKAN TAREKAT BAGI AKHLAK**  
**SANTRI ERA MILENIAL DI PONDOK PESANTREN**  
**MIFTAHUL HUDA NGROTO GUBUG GROBOGAN**

**A. Analisis Implementasi Pendidikan Tarekat bagi Akhlak Santri Era Milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan**

Implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada dasarnya mengarah pada proses penanaman pendidikan nilai pada santri, pendidikan nilai tersebut dalam perspektif Islam merupakan pengembangan potensi fitrah yang dimiliki santri ke arah potensi yang positif, fitrah santri pada dasarnya baik, namun karena pada diri santri terdapat akal, nafsu dan hati yang saling mengalahkan, maka potensi dasar yang dimiliki santri tidak bisa berkembang, potensi tersebut lebih banyak ditutupi nafsu yang melakukan pembangkangan terhadap eksistensinya, sehingga intuisi ketauhidan yang melekat pada diri santri menjadi tumpul dan tidak berkembang, oleh karena itu dimamika kerohanian santri perlu dibimbing ke arah kesadaran diri dan kesadaran tindakan yang

baik melalui pendidikan nilai yang berbasis nilai moral beragama.<sup>116</sup>

Pendidikan nilai berbasis moral beragama memerlukan pendidikan tarekat khususnya bagi santri era milenial dengan memberikan pengetahuan akan mana yang baik dan tidak baik atau buruk, serta menanamkan pada diri santri tentang pentingnya nmembuat sifat-sifat yang baik, sehingga pada diri santri terwujud insan kamil.

Pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan berangkat dari keterpaduan antara pendidikan yang berbasis spiritual dan kepekaan terhadap perkembangan teknologi dan informasi di masa sekarang, sehingga santri boleh memiliki berbagai pemikiran dan wawasan tentang keilmuan yang sesuai dengan perkembangan zaman di era milenial dengan berbekal pada hati, perilaku dan amaliah santri tetap berpegang teguh pada ajaran *salafush shalih*

Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan selama 24 jam, menjadikan berbagai penjadwalan pembelajaran dan berbagai kegiatan santri dapat dengan leluasa dikelola dengan baik, selain itu dengan kedekatan ustad, pengurus dan santri akan mudah terjadinya bimbingan secara komprehensif selama 24 jam.

---

<sup>116</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 154-155

Berbagai permasalahan yang dialami santri dapat diselesaikan dengan berbekal keteladanan yang ada pada diri ustadz dan pengurus yang juga dapat diamati dan ditiru santri

Pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yang terintegrasi antara pesantren dan madrasah akan mampu menjadikan pola pendidikan yang seimbang antara jasmani, rohani, intelektual, mental dan spiritual, sehingga lahir generasi santri di era milenial yang tangguh ilmu pengetahuan dan teknologi dan memiliki iman dan amal shaleh yang diperoleh melalui jiwa tarekat. Hal ini terkait dengan tujuan dari pendidikan Islam yang arahnya adalah terjadi peningkatan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan santri terhadap ajaran Islam, sehingga nantinya santri menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, masyarakat dan dalam berbangsa dan bernegara.<sup>117</sup>

Pendidikan Islam pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada akhirat saja dengan melepaskan urusan dunia, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berorientasi pada integritas antara ilmu umum dan ilmu agama, sehingga tidak memunculkan dikotomi antara kedua ilmu tersebut, karena semua itu pada dasarnya bersumber dari Allah SWT, keseimbangan antara ilmu

---

<sup>117</sup> Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 78

kehidupan dunia dan kehidupan akhirat sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an, sehingga ilmu umum dan ilmu agama perlu diseimbangkan melalui sistem yang terencana.<sup>118</sup>

Secara historis, lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada masa kekhilafahan Islam pun tidak semata mengajarkan syariat atau *tsaqafah Islam*. Seperti universitas Cordova, dimana jurusan yang terdapat di universitas ini meliputi astronomi, matematika, kedokteran, tiologi dan hokum. Selain itu universitas di Malaga, Granada dan Sevilla selain memberikan pengajaran teologi dan hukum Islam juga memberikan pengajaran kimia, kedokteran, astroinomi dan filsafat. Pada masa kekhilafahan itu banyak kalangan muslim yang berhasil mengembangkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, sebagaimana yang dipaparkan Zuhairini dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Islam*, ilmu-ilmu tersebut diantaranya, seperti teori, Geometri Analit, bilangan, Trigonometri serta Aljabar dibidang matematika, dibidang fisika juga berhasil dikembnagkan ilmu dan Optika Mekanika, dibidang biologi berkembaang ilmu Phisiologi, Anatomi, Botani, Zoologi, Embriologi dan Pathologi.<sup>119</sup>

Generasi muslim yang ilmunya integral antara agama dan ilmu kehidupan pada masa itu, seperti Ibnu Sina yang mengarang kitab *al-Qanun fie ath-Thibb*, yang menjadi rujukan dunia dalam

---

<sup>118</sup> Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas dan Transformasi Intelektual*, Terj., Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2005), 160

<sup>119</sup> Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 107

bidang kedokteran selama berabad-abad. Ada pula al-Khawarizmi yang meletakkan dasar cabang Matematika modern, yakni Aljabar beliau mengarang kitab *al-Muqalah fi Hisab al-Jabr wa al-Muqabilah*.<sup>120</sup> Dalam bidang Fisika juga terdapat Ibnu al-Haytsam dalam dunia barat dikenal sebagai al-Hazen, seorang ilmuwan besar dalam bidang optik, yang telah banyak melakukan riset di bidang fisiologi optik dan geometri.<sup>121</sup>

Pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu santri yang kompetitif dan komprehensif yang mampu mengakomodir aspek rasional empirik dan aspek spiritual transedental dari warisan pendidikan islam klasik dalam pendidikan modern menjadi tantangan dan harapan yang harus dilakukan pesantren dan madrasah, jika hal tersebut dalam direalisasikan maka pesantren dan madrasah mampu melahirkan lulusan yang yang memiliki dan menguasai iptek yang dijiwahi dengan akhlakul karimah.

Sistem pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan, tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja, namun juga melakukan penekanan pada aspek psikomotorik yang diperoleh melalui berbagai keterampilan yang ada di lembaga SMK yang ada di pesantren dan yang terpenting adalah perlu juga menekankan

---

<sup>120</sup> M. Kusman Sadik, "Pendidikan Islam: Bermutu dan Melahirkan Manusia Unggul, 2009, 32-33

<sup>121</sup> M. Ishom El-Saha dan Saiful Hadi, *Profil Ilmuwan Muslim Perintis Ilmu Pengetahuan Modern*, (Jakarta: Fauzan Inti Kreasi, 2004), 46-51

pada aspek afektif yang diperoleh melalui pembentukan jiwa tarekat pada diri santri, sehingga santri memiliki kepribadian yang tahu dan paham akan kebaikan, menintai dengan sungguh-sungguh kebaikan dan penuh semangat dalam melakukan berbagai kebaikan. Ketiga hal tersebut nantinya akan membentuk santri menjadi pribadi yang kuat dan siap menghadapi era milenial.

Pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan lebih kearah pada pengenalan terhadap ajaran tarekat yang dikembangkan oleh KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy dengan menjalankan amalan utama yang terdapat dalam al-ikhlil dan fathatul nuriyah dalam kehidupan sehari-hari santri dengan tetap melakukan pembelajaran sebagaimana pondok yang lain yang mengkaji berbagai kitab kuning, dengan menekankan pada adanya takdzim terhadap setiap ajaran dan pribadi pengasuh, dan santri akan melakukan dengan penuh keihlasan dan keyakinan terhadap ajaran tarekat yang diajarkan kepadanya sebagai wujud takdzim. Sebagaimana diungkapkan oleh al-Ghazali:

“... Duduklah dengan orang-orang yang hatinya penuh dengan yakin; Dengarkanlah dari mereka ilmu-ilmu yang bisa membawa yakin; Ikutilah tingkah laku, tuntunan mereka; Agar yakinmu kuat seperti halnya kuatnya yakin mereka.”<sup>122</sup>

Keyakinan santri akan ajaran tarekat dengan melakukan berbagai kegiatan yang dikenalkan pengasuh baik itu amalan

---

<sup>122</sup> al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Juz 1 (Semarang: Thoaha Putera, tt), 72

dalam kitab sebagaimana kitab rujukan yaitu *Iklil, Faidul Rahman, Maulidul Rasul dan Fathul Nuriyah* pasti akan memberikan kebaikan bagi dirinya.

Ketaatan santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada kyainya merupakan anjuran yang soreh agar nantinya santri mampu menjadi santri yang seutuhnya. Budaya ta'dzim terhadap guru atau kyai ini menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan di pesantren hal tersebut menjadi syarat penting untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat. Ta'dzim ini yang terbentuk dalam setiap kegiatan pendidikan tarekat sehingga berbagai amalan yang dilakukan santri sebagaimana kitab rujukan yaitu *Iklil, Faidul Rahman, Maulidul Rasul dan Fathul Nuriyah* dilakukan santri dengan ikhlas sesuai petunjuk dan arahan kyai tanpa membantahnya.

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, dalam syairnya memberikan ajaran tentang pentingnya menjunjung tinggi seorang guru:

لَقَدْ حَقَّ أَنْ يُهْدَىٰ إِلَيْهِ كَرَامَةٌ

Kita harus menjunjung tinggi seorang guru, karena jasa beliau

لِنَعْلِمَ حَرْفٍ وَاحِدٍ أَلْفُ دَرَاهِمٍ

yang telah mengajarkan kita satu ilmu sehingga kita paham dengan ilmu itu

إِنَّ الْمَعْلَمَ وَالطَّيِّبَ كِلَاهُمَا

Sesungguhnya guru atau dokter, keduanya itu

لَا يُنْصَحَانِ إِذَا هُمَا لَمْ يُكْرَمَا

apabila tidak dihormati tentu tidak mau mengatakan yang sebenarnya.

فَاصْبِرْ لِدَائِكَ إِنَّ جَفَوْتَ طَيِّبَهَا

Maka kamu harus sabar menahan sakit apabila kamu menyepelekan orang yang dapat menyembuhkan

وَاقْنَعْ بِجَهْلِكَ إِنَّ جَفَوْتَ مُعَلِّمًا

begitu juga apabila kamu menyepelekan guru maka siaplah untuk bodoh.

الْجَدُّ يُدْنِي كُلَّ أَمْرٍ شَامِعٍ

Guru itu dapat mendekatkan sesuatu yang jauh

وَالْجَدُّ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُغْلَقٍ

dan bisa membukakan pintu yang tertutup.

Guru telah memberikan banyak kita pengetahuan sehingga kita tahu bagaimana kita berbuat dan menghadapi hidup ini dengan baik, karena ilmu yang diberikan kepada kita, sudah selayaknya santri menghormati dan menghargai dan ta'dzim kepada dia. Ciri-ciri sikap *ta'dzim* menurut Ma'ruf ada meliputi selalau sopan jika santi duduk dihadapan guru harus sopan, perkataan guru didengarkan, perintah guru selalu dilaksanakan, jika berbicara dengan guru difikirkan terlebih dahulu, dan dihadapan guru selalu merendahkan diri.<sup>123</sup>

Sikap hormat dan takdzim yang ditanamkan santri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengetahuan dan akhlakul karimah pada diri santri sebagaimana firman Allah SWT:

---

<sup>123</sup> A. Ma'ruf, *Etika Bermasyarakat*, (Surabaya : Al-Miftah, 2006), 11.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ  
حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ  
(النحل : 97)<sup>124</sup>

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS Al Nahl, : 97)

Kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan merupakan perbuatan sadar yang dilakukan oleh seorang guru terhadap santrinya sehingga mampu mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu menjadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlakul karima dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat.

Seorang guru merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap santrinya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat.

Proses implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan

---

<sup>124</sup> Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2015), 417

pada dasarnya meliputi tiga hal utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### 1. Perencanaan

Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yang merupakan lembaga Islam yang tugas utamanya menjadikan santri yang memiliki karakter Islami secara kuat sebagai bentuk aktualisasi dan visi dan misi pondok pesantren untuk mensalafkan orang intelektual dan mengintelektualkan orang salaf merencanakan pendidikannya melalui perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, yang terjadwal secara sistematis sesuai kurikulum yang dikembangkan di madrasah pada pagi hari dan pondok pesantren setelah belajar di madrasah, sehingga nantinya santri dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademiknya.

Pernencanaan yang dilakukan pesantren pada setiap tahunnya adalah melakukan penerimaan santri baru yang dikelola oleh pengasuh dan asatid secara sistematis, sehingga nantinya diperoleh input yang baik dari santri yang secara umum memiliki berbagai bentuk karakter.<sup>125</sup>

Terjadi perbedaan dalam penerimaan santri baru di setiap lembaga, di pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan sistem penerimaan santri didasarkan pada tingkat kemampuan yang dimiliki oleh calon santri dalam membada al-

---

<sup>125</sup> Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2002), 127.

Qur'an, ilmu alat dan kitab kuning, pola ini sesuai dengan pandangan siagian yang menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik merupakan hal yang pertama yang perlu dilakukan dalam sistem penerimaan santri baru.<sup>126</sup>

Hasil dari kemampuan santri menjadi dasar bagi paesa ntren untuk mengelompokkan santri berdasarkan kemampuan yang dimiliki ketika nantinya melakukan proses pembelajaran pada santri, sehingga setiap kemampuan yang berbeda akan tepat diberikan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang diberikan.

Latar belakang, kemampuan dasar dan karakter pada setiap santri pada dasarnya berbeda, oleh karena itu proses pembelajaran yang dilakukan pada santi tersebut harus disesuaikan sesuai dengan perkembangan santri tersebut, sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا. (الإسراء: 84)

“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya”. (Al-Isra' 84).<sup>127</sup>

Penddiikan dan pembelajaran yang dimaksud dalam ayat di atas harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-

---

<sup>126</sup> Harbangan Siagian, *Administrasi Pendidikan: Suatu Pendekatan Sistemik*, (Semarang: Satya Wacana., 2006), 101-102.

<sup>127</sup> Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2015), 437.

masing santri yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman dan karkter yagn dimiliki oleh santri, sehingga nantinya tercapai ketepatan dalam proses pendidikan sebagaimana keadaan santri dan apa yang diharapkan dari perkembangan setiap santri tercapai.

Pengelompokan siswa menurut Hendyat Soetopo terdapat lima macam

a. *Friendship Grouping*

Santri dikelompokkan berdasarkan kesukaan santri dalam memilih teman anatar santri, atau pemilihan teman dalam kelompoknya

b. *Achievent Grouping*

Santri dikelompokkan berdaarkan kemampuan dan prestasi yagn diperoleh santri sebelum masuk dipesantren atau ketika dalam perkembangan hidup santri di pesantren, sehingga nanti terdapat santri dalam kelompok tuinggi, kelaompok sedang dan kelompok rendah, atau pengelompok dilakukan secara campur yaitu dalam satu kelompok terdapat santri dalam kelompok tuinggi, kelaompok sedang dan kelompok rendah.

c. *Aptitude Grouping*

Santri dikelompokkan berdasarkan pada bakat dan minat dari kemampuan yang dimniliki oleh setiap santri

d. *Attention or Interest Groupinglligence*

Santri dikelompokkan berdasarkan perhatian atau bakat yang disenangi santri, maka pengelompokan ini didasari pada setiap siswa yang memiliki bakat tertentu dalam sebuah bidang, tetapi santri tersebut tidak senang dengan bakat yang ada padanya

e. *Intelligence Grouping*

Santri dikelompokkan berdasarkan hasil tes yang diperoleh setiap santri.<sup>128</sup>

Berdasarkan teori di atas maka pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan, mengelompokkan santri berdasarkan *intelligence grouping*, dimanapada dasarnya pengelompokan santri dalam setiap bimbingan didasarkan kemampuan atau hasil tes yang diperoleh santri, sehingga pola bimbingan tepat sesuai dengan kemampuan intelektual; dan pemahaman santri terhadap materi yang nanti akan dipelajarinya di pesantren, pembelajaran kitab kuning misalnya yang diajarkan pada kelompok tinggi dan kelompok rendah secara intelektual dilakukan dengan pola pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan santri sehingga nanti materi yang ada di kitab kuning tersebut benar-benar dapat dibaca dan dipahami oleh santri

Berbagai perencanaan yang dilakukan di Pondok pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan merupakan

---

<sup>128</sup> Hendyat Soetopo, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 2009), 90-91

perencanaan yang sesuai dengan pendapat Nanang Fatah yang menyatakan bahwa dalam perencanaan pendidikan, keputusan yang diambil untuk tindakan perlu dilakukan pada periode waktu tertentu, sehingga sistem pendidikan dan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.<sup>129</sup> Sehingga nantinya perencanaan tersebut dapat menjadikan visi misi yang dicanangkan oleh Pondok pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dapat terelisasi dengan baik yang pada akhirnya mampu membentuk karakter Islami santri

## 2. Pelaksanaan

Pengasuh, dewan *asatid*, pengurus dan pihak sekolah yang ada di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dengan melaksanakan program yang sudah dirancang melalui jadwal pendidikan dari pagi sampai malam dan sekolah dengan konsep pendidikannya menjadi penguat dalam pendidikan tarekat melalui pembelajaran agama yang dilakukan di lembaga pendidikan tersebut.

Materi yang dikembangkan di pondok pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan adalah kitab klasik yang menjadi ciri khas dari sistem pondok pesantren sebagai pelestarian sistem salafiyah dan ini telah terbukti berabad-abad menjadi materi yang dapat mengubah perilaku santri (santri). Selain itu juga dalam materi kitab kuning menjadi khasanah

---

<sup>129</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung P.T. Remaja Rosdakarya, 2004), 50.

yang menjadikan referensi kaum intelektual cendekiawan muslim.

Pelaksanaan pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan pada dasarnya dilakukan dengan metode sederhana namun penuh dengan unsur suri tauladan yang selama ini berkembang pada diri pengasuh dan asatid. Model ini telah terbukti berabad-abad dalam membentuk karakter yang baik dan menjadikan proses pembelajaran lebih terarah, seperti contoh kecil pendidikan tarekat pada santri era milenial yang dilakukan di pondok pesantren menjadikan tradisi ta'dzim mengakar kuat pada diri santri yang sesuai dengan tujuan pembentukan karakter yaitu menjadikan pribadi santri menjadi pribadi yang dapat berhubungan dengan sesama, saling menyayangi, menghormati dan menghargai terutama dengan orang yang lebih tua.

Contoh kecil pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dapat membentuk tradisi ta'dzim yang tinggi dan ini sesuai dengan salah tujuan pendidikan karakter yaitu menjadikan santri yang dapat berhubungan baik dengan sesama, saling menghormati dan menghargai sesama terutama kepada orang yang lebih tua. Begitu juga pembinaan pembiasaan keagamaan yang baik mulai dari santri bangun tidur sampai tidur lagi, mulai kegiatan ibadah shalat, mengaji dan

berperilaku sehari-hari di pesantren yang dilakukan oleh pengasuh dan asatid akan mengikat kuat pada diri santri yang nantinya mampu membentuk karakter Islami pada diri santri.

Pola ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Tilaar bahwa terciptanya sumber daya yang unggul dapat tercapai dengan adanya kesiapan dari pengelola pendidikan dalam mengembangkan keunggulan *participatory*. Keunggulan tersebut dapat tercapai melalui prinsip yang perlu dikembangkan oleh pengelola yaitu pertama disiplin yang tinggi dalam mengemban tugas dan pengelola harus memiliki visi ke depan dan inovatif yang nantinya tepat guna, kedua perlu ketekunan, keuletan, jujur dan menjalankan apa yang menjadi tugasnya dengan tidak mudah putus asa dan penuh kejujuran dalam mengemban tugas, sehingga akan membawa kemajuan dalam mencari kualitas yang bermutu bagi lembaganya.<sup>130</sup>

Sistem penciptaan kedisiplinan santri di pondok pesantren dengan diterapkannya Peraturan-peraturan yang dikembangkan oleh Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan seperti peraturan untuk membiasakan sikap ta'dzim, kewajiban amalan tarekat yang dilakukan oleh santri, gotong royong yang tinggi, menghormati yang lebih tua dengan kebiasaan memanggil kang pada senior, menjadikan siswa

---

<sup>130</sup> H.A.R Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 57

terbiasa berperilaku dalam keseharian penuh dengan akhlakul karimah, demikian juga budaya yang dikembangkan dengan mengutamakan adanya sopan santun dalam pergaulan yang telah mengakar pada diri santri telah berkembang dan berjalan dengan baik. Ini membuktikan bahwa budaya akhlakul karimah telah berkembang dengan baik di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan, meskipun masih ada beberapa santri melanggar aturan. Beberapa pelanggaran dari santri tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tentunya tidak mungkin dalam proses apapun berjalan seratus persen, tanpa adanya kendala dan problem yang mengikutinya.

Pelaksanaan pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan melalui berbagai amalan tarekat seperti, shalat maktubah, dzikir, shalawat, kirim doa, nariyahan melalui tawajuhan, mujahadah, istighatsah, puasa sunnah, shalat malam, akan mampu menjadikan pada diri santri sebuah kedisiplinan dan kebiasaan mendekatkan diridengan Allah SWT, sehingga setiap tingkah laku dan pola kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam dan tidak jauh keluar dari ajaran tersebut.

Program pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan tarekat di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan juga diarahkan pada pembentukan kedisiplinan santri dalam melaksanakan tata tertib pesantren, mengikuti

seetiap kegiatan pesantren dengan penuh kesadaran dan rajin, karena hal ini dapat membangun kepribadian santri, melatih pribadi santri, menata kehidupan bersama dan terciptanya lingkungan yang kondusif.

Demikian juga metode yang digunakan dalam pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, kepatuhan dan pengawasan menggambarkan bahwa pendidikan tarekat di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan mengarah pada terwujudnya akhlakul karimah santri atau santri yang memiliki karakter Islami yang kuat dengan mengedepankan proses pembiasaan yang didahului dengan keteladanan yang dilakukan oleh pengasuh dan asatid, proses pengawasan yang kontinyu dan mengarahkan kepatuhan pada santri untuk melakukan berbagai peraturan.

Proses yang terpenting pelaksanaan pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan adalah adanya keteladanan dalam kehidupan sehari-hari santri. Keteladanan ini merupakan satu metode yang sangat efektif dalam mempersiapkan santri dalam membentuk moralitas santri, jiwa sosial santri dan spiritualitas santri, sebga bagaimanapun pendidik murupakan sosok yang menjadi contoh yang ideal bagi santri, dimana setiap sikap, tingkah laku dan kesehariannya akan ditiru oleh santri.

Beberapa pendekatan juga dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan di antaranya pendekatan dalam penanaman nilai mengarah pada pembentukan karakter santri yang peduli dengan sesama, pendekatan perkembangan kognitif yang mengarah pada pemberian bekal pada santri untuk mampu memiliki alasan yang jelas dalam melakukan perbuatan, dan tidak hanya ikut-ikutan, pendekatan ini dilakukan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan santri di pesantren dengan mengkaji banyak materi yang mampu menjadi landasan pengetahuan santri dalam bertindak, pendekatan penanaman nilai yang mengarahkan santri untuk memiliki kesadaran yang tinggi dalam setiap melakukan perbuatan atau sadar diri, yang dilakukan melalui kebiasaan gotong royong, bekerja sama dengan teman, melaksanakan tata tertib dengan disiplin, bertanggung jawab dengan penuh keihlasan ketika membantu pengajian tarekat di masjid pesantren, sehingga nantinya santri mampu menjadi pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemberian kebiasaan melakukan perbuatan yang didasari moral tinggi dengan landasan hati yang jernih sesuai ajaran tarekat baik secara perorangan maupun kelompok, hal ini dikembangkan pada diri santri dalam kegiatan sosial, pergaulan dan berhubungan dengan masyarakat.

Pihak Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan, melakukan semua secara bertahap dan berkesinambungan dengan proses yang panjang sebagai program pembentuk karakter Islami santri, karena pengetahuan karakter Islami santri tidak seperti pengetahuan lainnya, karena karakter Islam tidak hanya bersifat pemberian pengetahuan tentang mana yang baik dan tidak baik, namun membentuk kesadaran pada diri santri, mendorong bahkan memberikan tuntunan langsung pada santri untuk memiliki kehidupan suci yang melahirkan suatu kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakatnya dengan menekankan pada kesucian hati dan menggunakan kesucian hati sebagai dasar dan pertimbangan dalam melakukan segala sesuatu karena hati santri akan menentukan kualitas perbuatan santri.

Paradigma yang sering timbul di era pendidikan moderen atau era milenial adalah fokus pembinaan hanya pada perkembangan jasmani dan intelektual saja, sehingga dasar pendidikan yang mendasar dalam pendidikan yaitu membangun karakter masyarakat seutuhnya tidak berhasil terealisasi, pembinaan ini juga akan menjadikan terjadinya kekosongan batin pada diri santri dan santri akan kehilangan ruh dari pendidikan yang dilakukan, sehingga memunculkan pribadi yang berpacu dalam mencapai prestasi yang tinggi tanpa memperhatikan cara dan perilaku dalam meraih prestasi

tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Nahlawiy pendidikan Islam merupakan pendidikan yang meletakkan segala perkara pada poissi alamiah dan memandang segala aspek perkembangan santri sebagai sarana mewujudkan aspek idel sehingga terwujudnya pribadi santri yang menghamba dan taat pada Allah SWT dan mengaplikasikan berbagai nilai-nilai Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Pola yang demikian nantinya tidak hanya akan mampu menjadikan santri menjadi pribadi yang pandai, berpretasi dan berjiwa besar, namun juga menjadi pribadi yang beriman dan berakhlakul karimah.<sup>131</sup>

Jadi pelaksanaan pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan diarahkan pada santri yang kuat dalam aqidah, terbiasa dalam beribadah dan berakhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada diri santri terbentuk karakter yang sadar diri yang mampu menghilangkan kejelkan, menyadari kebaikan dan melaksanakan kebaikan dengan penuh ketakwaan, kejujuran, keihlasan dan jiwa kemanusiaan yang tinggi

Menurut peneliti ada beberapa hal menarik berkenaan dengan pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan diantaranya:

---

<sup>131</sup> Abdurrahman an-Nahlawy, *Pendidikan Islam di Rumah, Madrasah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 123-124

*Pertama*, penciptaan kebahagiaan yang hakiki pada santri dengan menyadari akan kemudahan dan kesukaran dari setiap mendapatkan kebahagiaan.

*Kedua*, penciptaan kesehatan badan dan jiwa secara kjomprehensif, karena kesehatan jiwa akan menjadikan terpancarnya cahaya kebaikan yang mampu mempengaruhi kondisi badan, demikian juga kesehatan badan akan menjadikan terbukanya akal pikiran, dan akal yang cerdas

*Ketiga*, penciptaan perilaku *tawakkal* kepada Allah SWT pada diri santri, yaitu santri yang mampu menyerahkan segala keputusan akan perkara, ihtiyar dan usaha kepad Allah SWT.

Dari pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan terlihat bahwa untuk membentuk generasi milenial yang baik dengan memanfaatkan kekauatan hati untuk berperilaku yang baik, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berpeang teguh pada al-Qur'an dan Hadits, sebagai bekal bagi membentuk santri menjadi probadi yang memiliki moralitas yang tinggi dalam kehidupan.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas secara psikologis dan sosial kultural, bahwa fungsi seluruh potensi yang miliki santri baik itu kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam berinteraksi soal

merupakan tujuan penciptaan mutu santri yang berlangsung sepanjang hayat.

Pelaksanaan pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Grobogan juga dikembangkan melalui berbagai tradisi atau kebiasaan sehari-hari santri dalam pesantren yang menunjukkan posisi santri antara lain

a. Santri sebagai hamba Allah.

Santri adalah manusia yang kewajibannya mengabdikan kepada Allah SWT, maka pendidikan tarekat di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dikembangkan berbagai kebiasaan seperti shalat berjamaah, mengaji, tawajuhan, puasa, berdzikir, shalat malam, bersahalawat untuk terwujudnya kepribadian yang memiliki sifat religiusitas dan pribadi yang dekat dengan Allah SWT.

b. Santri sebagai umat Nabi Muhammad SAW.

Santri di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan mengembangkan tradisi rutin membaca Salawat Nariyahh dan Barjanji serta riyadah puasa senin kamis, istigahsah, zikir-zikir shalawat sebagai realisasi dan wujud akhlak kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini akan membentuk pribadi yang memiliki akhlak kepada Rasulullah SAW yang akan berdampak kepada pelaksanaan ajaran-ajaran yang dibawa olehnya.

c. Santri sebagai pribadi yang mandiri.

Pelaksanaan pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yang dikembangkan melalui kebiasaan seperti mencuci sendiri, mengamalkan ajaran tarekat dengan berdzikir secara pribadi, terbiasa mandiri mengelola keuangan. Tradisi ini akan membentuk pribadi santri yang memiliki sifat mandiri, kesederhanaan dan sopan santun.

d. Santri sebagai makhluk social.

Pendidikan tarekat di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan menciptakan tradisi pada santri yang penuh dengan gotong royong yang tinggi, menghormati yang lebih tua dengan kebiasaan memanggil pada senior, menjadikan siswa terbiasa berperilaku dalam keseharian penuh dengan akhlakul karima. Tradisi ini akan membentuk pribadi yang memiliki sifat-sifat baik dalam interaksi dan hubungan dengan sesamanya.

e. Santri sebagai bagian dari alam semesta.

Santri di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dibiasakan untuk mentaati dan melakukan jadwal piket kebersihan baik dilingkungan pesantren atau kamar santri yang nantinya akan mampu membentuk pribadi santri yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan alam.

f. Santri sebagai sebagai pencari ilmu (pelajar).

Tujuan utama santri belajar di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan adalah untuk mencari ilmu, berbagai metode yang dikembangkan pesantren dalam mengajar santri merupakan wujud untuk menjadikan santri sabar, tangguh dan ulet dalam proses mencari ilmu yang bermanfaat bagi diri santri.

Pelaksanaan pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan nantinya akan menjadi satu landasan yang mengakar pada diri santri dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk karakter Islami santri sejak kecil, dan kebiasaan yang mengakar pada santri yang merupakan anak-anak dan remaja akan mampu menjadim santri untuk mendapatkan hasil yang baik dikehidupannya kelak. Sebagaimana ungkapan Al-Ghazali : “Jikalau anak itu sejak tumbuhnya sudah dibiasakan dan diajari yang baik-baik, maka nantinya setelah ia mencapai usia hampir baligh, tentulah ia akan dapat mengetahui rahasianya yakni mengapa perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu dilarang oleh ayah (orang tua)nya”.<sup>132</sup>

### 3. Evaluasi

Proses pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto

---

<sup>132</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 107

Gubug Grobogan adalah kumpulan informasi dari kerja belajar dan perilaku santri yang dapat menentukan kuantitas dan kualitas belajar santri, proses evaluasi ini dilakukan baik cara tes maupun non tes. Hasil evaluasi menjadi salah satu pijakan asatid untuk menentukan apakah santri mengalami kemajuan belajar santri atau menentukan berbagai kemajuan atau keaaatan perilaku santri. Evalausi ini dilakukan sebagai bentuk penilain atas hasil yang elah diraih santri atau bahkan menjadi satu motivasi bagi santri untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar dan berperilaku

Evaluasi pendidikan pada santri era milenial di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dan secara khusus pada pendidikan tarekat yaitu guna perbaikan apabila terdapat penyimpangan. Sesuai dengan tujuan dari evaluasi yaitu: agar prosses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam rencana, sebuah tindakan perbaikan, jika ditemukan penyimpangan-penyimpangan pada diri santri dan supaya tujuan yang dilasilkan dalam pendidikand an pembelarjan sesuai dengan rencana

Proses pelaksanaan dilakukan sesuai ketentuan-ketentuan dari rencana. *Kedua*, melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), apabila terdapat penyimpagn-penyimpangan (*deviasi*). *Ketiga*, supaya tujuan yang dihasilkann sesuai dengan rencananya.

Pendataan kemajuan belajar santri di Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan tidak ada masalah yang berarti, mulai dari buku induk santri, absensii, buku rapot juga buku legger semua ada, bahkan papan informasi besar yang digunakan untuk memberkan informsi. Pemberian tugas dan penilaian yang diberikan pengasuh dan asatid kepada santrinya baik dalam mengaji maupun dalam kebiasaan sehari-hari di pesantren silakukan secara periodik, sehingga santri mengetahui dan meamahmi setiap kekurangan dan kesalahan yang telah diperbuat dan selalu belajar dan berusaha memperbaiki kekurangan dan kesalahan tersebut, hal ini nanantinya akan mengakaracter pada diri santri.

#### **B. Analisis Relevansi Implementasi Pendidikan Tarekat bagi Akhlak Santri Era Milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan**

Pendidikan tarekat di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan memiliki relevansi yang kuat bagi pembentukan akhlak santri era milenial yang mampu menyeimbangkan kepesatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang menempatkan unsur utama yaitu dimensi moralitas pada diri santri, sehingga nantinya santri mampu menjadi pribadi yang mampu menguasai perkembangan zaman dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan tetap berpegang teguh pada ajaran salafusshaleh

Pola pembelajaran dalam Pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dilakukan dengan *long life education* yang mengarah pada santri yang berakhlak mulai dan mempunyai kemampuan intelektual yang handal. Relevansi pendidikan tarekat dengan akhlak santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan seperti kebiasaan sikap dan perilaku ta'dzim, adanya kewajiban santri untuk melakukan shalat berjama'ah, , tawajuhan, mujahadah, puasa senin kamis, shalat malam, wirid, Maulidul Rasul, gotong royong dan menghormati orang yang lebih tua menjadikan santri memiliki akhlak mengarah pada vertikal dan horisontal, begitu juga kebiasaan makan bersama, kerja bakti bersama dan belajar bersama menjadikan santri terbiasa dengan sikap dan perilaku yang mengutamakan kebersamaan yang pada akhirnya akan terbiasa mementingkan adanya kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan-kebiasaan pesantren salafiyah yang dikembangkan dalam implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan telah sesuai dengan proses pendidikan yang harus dikembangkan dalam lembaga pendidikan yaitu pendidikan yang terencana dengan tidak meninggalkan tradisi pendidikan yang telah berkembang sebelumnya yang penuh dengan hasanah intelektualnya terutama penuh dengan khasanah penanaman akhlak karimah yang dikembangkannya. Proses implementasi

pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan sebagai basis pembentukan akhlak atau perilaku melalui pendidikan akhlak melalui pembiasaan rutinitas pesantren dan rutinitas amalan tarekat yang menitik beratkan pada kedisiplinan santri.

Budaya pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yang mengutamakan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari santri, takdzim terhadap kyai dan asatid, yakin terhadap amalan tarekat yang dilakukan tanpa protes dan dilakukan secara ikhlas menjadi keseriusan dalam meningkatkan akhlak para santrinya dan mampu memperlihatkan bahwa pembiasaan baik melalui kebiasaan, keyakinan, keteladanan, dan peraturan merupakan perkara penting dan pokok dalam membangun akhlakul karimah santri.

Relevansi pendidikan tarekat dengan akhlak santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan juga berangkat dari sebuah teori yang menyatakan bahwa penyucian jiwa dari Rasulullah SAW telah diwarisi oleh para sufi, jalan tasawuf dilakukan berabad-abad untuk mendalami pendidikan spiritual dan para sufi mempraktikkannya. *do'a*, taubat, dzikir dan sebagainya dilakukan para sufi sebagai amalan tasawuf untuk dapat mengembangkan potensi spiritual individunya. Amalan suluk yang merupakan perwujudan dari tasawuf amali kemudian dilembagakan dalam tarekat. Pelaku tarekat berusaha menjadikan dirinya untuk terus berusaha mendekatkan diri dengan

Allah SWT dengan mematangkan syariatnya, karena dalam pandangan Najmuddin al-Kubra, syariat merupakan sampan, tarekat adalah lautan dan hakikat adalah mutiara, maka untuk dapat menemukan mutiara tersebut seseorang membutuhkan sampan dan lautan.<sup>133</sup> Hal ini dilakukan dalam pendidikan tarekat di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dengan kegiatan pendidikan kitab kuning, bersekolah, beribadah dan amalan tarekat yang dilakukansantri dalam keseharian pendidikan di pesantren.

Pendidikan tarekat dipesantren dalam pandangan Zamakhsyari Dhofier pada dasarnya landasan pengajarannya bertumpu pada ajaran Rasulullah SAW tentang tiga pilar ajaran Islam yaitu iman, Islam dan ihsan.<sup>134</sup> Kaena ketika seseorang sudah mengakui Islam sebagai agamanya perlu disertai keimanan dan orang yang beriman lebih baik lagi jika dihiasi dengan ihsan karena ihsan merupakan kemampuan untuk mampu menmbus ke dalam inti wahyu Allah SWT yang menjadikan seorang dekat dengan Allah SWT, dalam bidang keilmuan ketiga hal tersebut melahirkan bidang ilmu yang bisa dikenal dengan aqidah, syariah dan akhlak yang merupakan bagian yang dilakukan dalam tasawuf dan tiak boleh dibedakan karena merupakan satu kesatuan

---

<sup>133</sup> Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: KencanaPrenada, 2006), 71.

<sup>134</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 2004), 136.

Relevansi pendidikan tarekat dengan akhlak santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan secara umum dapat dijelaskan dari berbagai berbagai kegiatan amalan tarekat seperti, shalat maktubah, dzikir, shalawat, kirim doa, nariyahan melalui tawajuhan, mujahadah, istighatsah, puasa sunnah, shalat sunnah malam sebagai berikut:

Rasulullah telah mensyariatkan pentingnya melakukan shalat jama'ah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعِ عَشْرِينَ دَرَجَةً (متفق عليه)

Dari Umar ra. bahwasannya Rasulullah saw, bersabda: “shalat jama'ah itu lebih utama daripada salat sendiri dengan dua puluh tujuh derajat”.<sup>135</sup> (Riwayat Buhari dan Muslim)

Pahala shalat jama'ah 27 kali lipat dibanding shalat sendiri, yang pada hakekatnya adalah pentingnya persatuan dan kesatuan dalam kehidupan, karena keutamaannya lebih tinggi dibanding hidup secara individu, selain itu shalat berjama'ah memiliki manfaat dari dimensi psikologis yaitu aspek demokratis, kebersamaan, merasa diperhatikan, menjadi manusia yang lebih berarti dan tiak adanya pada masuia jark sosial.<sup>136</sup>

Membiasakan shalat jama'ah pada santri akan berdampak besar bagi santri yaitu mampu memenejemen waktu, selain itu

---

<sup>135</sup> Imam Abu Zakaria Yahya, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Bandung: Alma'arif, 2013), 172

<sup>136</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2012),

juga santri Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan terbiasa disiplin, taat kepada Allah SWT, terbiasa berbuat baik terhadap sesama sebagai wujud taat kepada Allah SWT yang merupakan hal penting dalam membentuk akhlakul kharimah sanatri

Mujahadah yang dilakukan menginduk pada aturan yang ada di jamiyyah al-khidmah. ketika mujahadah para santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug dengan khusus mengikuti bimbingan Kiai secara bertahap. Imam Ibnul Qayyim sebagaimana di kutip oleh Masyhudi menyatakan bahwa mujahadah melalui dzikir memiliki tujuh puluh tiga manfaat dan memiliki lebih dari seratus faedah antara lain: *Pertama*, dzikir dapat mengusir, dan menundukkan dan membakar syetan. Syetan itu berada di dalam hati manusia, dengan berdzikir mampu mengusir godaan syetan dan bagaikan benteng yang sangat kokoh yang mampu melindungi seorang hamba dari serangan musuh-musuhnya. *Kedua*, dzikir dapat mendatangkan ketenangan, kelapangan dan kebahagiaan dan menghilangkan depresi, kesedian dan kegundahan. *Ketiga*, dzikir mampu menghidupkan hati santri, karena dzikir pada dasarnya adalah kehidupan bagi hati, jika dzikir hilang dari hati, maka hati seolah hilang kehidupannya. *Keempat*, dosa adapat terhapus dengan dzikir dan manusia dapat selamat dari azab dengan dzikir. *Kelima*, pahala,

keutamaan dan karunia Allah SWT dapat dihasilkan melalui dzikir.<sup>137</sup>

Seseorang yang menginginkan mujahadah benar-benar meresap sampai hati, menginginkan kelezatan mujahadah, dan hati bisa menjadi tenang, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah mengintensifkan mujahadah dengan lisan dan hatinya, karena mujahadah yang sampai kehati dengan penuh maka ketentraman benar-benar mampu dirasakan seseorang.<sup>138</sup>

Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yang merupakan manusia sangat menidamkan adanya kedekatan dengan Allah SWT dan memohon pertolongan kepadanya yang dilakukan dengan kegiatan istighasah dengan pandangan buku tarekat yang diwirid oleh santri, agar nantinya diperoleh pertolongan dari Allah SWT ketika menghadapi kesulitan dan musibah.<sup>139</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, Istighasah yang diarahkan bagi santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan mengarah pada mengarah pada proses penyerahan diri santri pada Allah dan adanya wasilah dari orang alim agar selalu mendapatkan suritauldannya. do'a dalam pandangan Al-Thiby akan melahirkan pada diri seseorang

---

<sup>137</sup> In'amuzzaidin Masyhudi dan Wahyu Arvitasari, *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz H. Hariyono*, (Semarang: Syifa Press, 2006), 19-20

<sup>138</sup> Usman Said Sarqawi, *Dzikir Itu Nikmat*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, t.th), 56

<sup>139</sup> Muhammad Nasiruddin Albani, *Tawassul dan Tabarruk*, terj Aunur Rofiq, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 94

kehinaan dan kerendahan diri dalam keadaan tidak berkekuatan dan tidak berdaya yang nantinya orang tersebut menyatakan ketertundukannya dan hajat kepada Allah SWT, di mana dalam konsep amakalan keagamaan dikenal dengan usaha yang dilakukan manusia untuk memanggil Allah SWT dalam rangka mengajukan permohonan kepada Allah SWT.<sup>140</sup>

Hadarah terutama pada orang alim yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan sebagai bentuk keyakinan bahwa orang alim adalah manusia yang sangat dekat dengan Allah SWT yang tentunya kehidupannya dihiasi dengan kesalehan, kataatan dan akhlakul karimah, sebagai seseorang yang sangat di mulyakan karena kepribadiannya dan kedekatannya dengan Allah, maka orang alim atau wali dijadikan wasilah atau perantara dalam berhuabaungan dengan Allah SWT, sehingga wasilah dapat mengalir pada diri santri dengan terbentuknya kepribadian santri yang taat eribadah dan berakhlakul mkarimah sebagaimana yang ada diri wali atau orang alim tersebut.<sup>141</sup>

Tabarruk dalam literatur Islam, pada dasarnya sudah berlangsung lama sejak zaman nabi Muhammad SAW, keberkahan dari berbagai macam hal yang berasal dari Rasulullah banyak diharapkan oleh para sahabat, seperti pakaian yang pernah dipakai

---

<sup>140</sup> Anis Masykhur dan Jejen Musfah, *Doa Ajaran Ilahi*, (Jakarta: Hikmah, 2010), 3

<sup>141</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), 281.

nabi, bekas air wudlu nabi,sampai bahkan tempat yang pernah disinggahi Nabi SAW.<sup>142</sup>

Kecintaan dan penghormatan santri kepada para orang alim atau wali menurut peneliti lebih didasarkan pada adanya alasan dimensi spiirtual, berbagai perilaku yang ditampilakn wali yagn penuh kesederhanaan, ketaatan beribadah, wara', zuhud, santun, ikhlas dalam melakukan sesuatu, suka membimbing masyarakat dalam keagamaan dan kebaikan dan memiliki karomah yang tidak dimiliki orang bisa menjadikan keduduka orang alim atau wali tinggi bagi santri dan diyakini mampu menjadi perantara dalam menghubungkan diri santri pada Allah SWT.

Sedangkan wirid yang dibacakan oleh santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan disamping sebagai proses transenden santri dalam berhubungan dengan Allah SWT, juga mengandung daya guna dan nilai-nilai yang tinggi sebagai wujud ketaatan santri dalam beribadah, hikmah yang terkandung dalam wirid bagi santri antara lain: dapat menjadi pengendali diri terhadap hawa nafsu yang dapat merusak diri santri, dapat menambah rasa keimanan santri, sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat menjadi sarana dalam menjauhkan diri dari pengaruh setan, menyebabkan Allah WT rid}a pada santri, mampu mengembirakan hati, menjauhkan duka cita dari hari, terpancarkan kekuatan Illahi, melahirkan kecintaan

---

<sup>142</sup> *Ibid.*, 285.

terhadap Allah SWT, mendatangkan hakekat muraqabah yang nantinya akan membawa santi pada tingkatan *h}asanul taqwin*, sehingga dalam beribadah, s antri seolah-olah dalam keadaan melihatNya, dapat menghapuskan keraguan pada diri santri terhadap Allah SWT, dapat menghapuskan dosa dan menjauhkan maksiat, dapat mendatangkan kenikamatan dan keyamana pada diri santri, sehingga dalam menghadapi kehidupan dunia terasa ringan, dapat melahirkan perasaan dekat dengan Allah SWT dan merasa terus dalam perlindungan dan penjagaan Allah SWT, yang pada akhirnya terwujud akhlakul karima pada diri santri.<sup>143</sup>

Selanjutnya manaqib Sultan Al-Aulia Sayidina Syekh} Abdul Qadir Al-J}l}l}ani, dilakukan santri untuk mendapatkan keteladanan dari Syeikh Abdul Qadir Al J}l}l}ani yagn sangat mashur akan akhlak dan kedekatannya denan Allah dalam sikap dan tindakan sehari-hari, yang nantinya mampu menjadi penolong bagi santri, bedasarkan riwayat dalam Al-Lujainiid Dani} Fi Manaqib Sultaanil Aulia Syeikh Abdul Qadir Al J}l}l}ani, karya Syekh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim Al-Barjanzji beliau berkata: manaqib ini hanya merupakan bagian kecil penjelasan perilaku wali qutub yang biasa memberi pertolongan, sebagai perantara agar terkabul tujuannya.<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup>Khalili Al-Bamar dan Imam Hanafi, *Ajaran Tarekat*, (Surabaya: Bintang Pelajar, 2006), 42

<sup>144</sup> Baidhowi Syamsuri, *Penuntun Manaqib dengan Terjemah*, (Surabaya: Apollo, 2006) 19.

Santri Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan melakukan s}alawat karena kecintaan santri kepada Rasulullah dan yakin akan adanya safaat yang nantinya diberikan Rasullullah kepada umatnya. Shalawat ini menjadi bagian yang tyidak bisa dipisahkan dalam kehidupan santri setiap dipesantren, karena pada dasarnya perintah bersalawat kepada Nbi Muhammad tidak hanya bagi umat manusia, karena Allah SWT dan malaikat juga bersalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam pandangan Ibnu Abbas, sebagaimana dikutip oleh Yusuf Ibnu Muhammad an-Nabhani mengungkapkan bahwa s}alawat pada dasarnya memiliki tiga tingkatan, pertama s}alawat dari Allah SWT yang berarti memberi Rahmat, s}alawat dari malaikat yang berarti memohnkan ampunan untunya dan s}alawat dari orang-orang mukmin yang berarti mereka memohonkan ampun untuknya.<sup>145</sup>

S}alawat memiliki beberapa faedah dinataranya mengikuti perintah allah SWT, agar diangkat derajatnya, dihapus segala keburukan, mengharap dikabulkannya do'a, memperoleh syafaat dari nabi Muhammad SAW, mengharap ampunan an dapat menutup aib diri, mengharap tercukupi kebutuhan hidup, menjadi penyebab dekat kepada Nabi Muhammad SAW, menempati kedudukan sedekah, menyebabkan tertunaikannya kebutuhan, merupakan benmtuk penyucian diri bagi yang membacanya, menjadikan harumnya tempat digunakan bersalawat, menyebabkan

---

<sup>145</sup> Yusuf ibnu Muhammad an-Nabhani, *Afdhalus Shalawat*, (Beirut: Darul Fikr, t.th.), 6

teringat kembali pada Rasulullah SAW, dapat menghapus kefakiran dan kehinaan bagi pembacanya, penyebab berkah, keteguhan telapak kaki di atas s}irat} bagi pembacanya, merupakan tanda cinta kasih kepada Rasulullah SAW, terkandung zikir kepada Allah dalam shalawat, sebagai penyebab menjadikan pujian yang baik dari bumi dan langit dan memnjadikan seorang yang bershalawat memperoleh petunjuk.<sup>23</sup>

Berbagai keutamaan di atas tentunya menjadikan s}alawat sangat besar manfaatnya bagi santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan karena pembiasaan yang dilakukan santri akan mampu menjadikan santri lebih dekat dengan ridha Allah, dapat memnuhi hajat pribadi dan kelompoknya dan meningkatkan kketaqawwan kepada Allah SWT sebagai wujuwwd aplikasi ekcintaan pada ajaran Rasulullah SAW.

Puasa Senin Kamis merupakan salah satu ibadah sunat yang terdapat dalam agama Islam yang mempunyai hikmah (manfaat) bagi kehidupan manusia. Selain itu, puasa mampu menjadikan rasa percaya diri seseorang meningkat lebih besar dan menjadikan konsep diri yang optimis, mengendalikan nafsu yang merupakan wujud indikasi perilaku keagamaan seseorang yang tidak mudah rapuh dalam menghadapi tantangan hidup

yang besar.<sup>146</sup> Sehingga puasa dapat membawa manusia pada kepribadian yang efektif, kepribadian yang digariskan oleh Allah.

Keutamaan-keutamaan puasa senin kamis menurut Ghazali Mukri<sup>147</sup> adalah sebagai berikut :

1. Puasa senin kamis adalah jaminan untuk mendapatkan ampunan Allah SWT.
2. Puasa senin kamis adalah penghalang dari siksa neraka
3. Puasa senin kamis akan membawa pelakunya memasuki surga melalui pintu ar-Rayyan.
4. Puasa senin kamis adalah ibadah yang tidak ada tandingannya
5. Puasa senin kamis memberikan kegembiraan kepada manusia yang menjalankan ketika berbuka dan ketika bertemu kepada Allah di hari akhir.

Selanjutnya shalat malam yang dilakukan santri dalam pendidikan tarekat memiliki hikmah bagi santri yaitu hilangnya perasaan rendah hati, pesimis, kurang berbobot, minder dan berubah menjadi pribadi yang optimis, pemberani dan penuh percaya diri tanpa disertai adanya kesombongan dan takabbur. Di samping itu ada juga faedah shalat tahajud yang lebih luas di antaranya: membentuk diri santri kepribadian au karakter yagn shaleh karena shalat ini adalah shalat yagn menjadi kebiasaan orang-rang shaleh terdahulu, sebagai sarana mendekatkan diri atau

---

<sup>146</sup> Djamaluddin Ancok, dan Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta, 2011), 59

<sup>147</sup> Mukri, Ghazali, *Menikmati Ramadhan Bersama Nabi*, (Yogyakarta: Tiga Lentera Utama, 2001), 58-63

taqarub kepada Allah. Artinya dengan shalat malam seseorang akan semakin dekat dengan Allah SWT, dan mampu mencegah santri dari perbuatan dosa karena shalat malam yang dilakukan santri akan mampu menjadikan santri menguasai dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>148</sup>

Dalam praktik pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan, santri lebih banyak meniru kyai atau gurunya, hal ini sebagai wujud pencarian keberkahan dalam menuntut ilmu. Keefektifan dari keteladanan ini sudah banyak diakui oleh ahli pendidikan, karena secara psikologis seorang santri membutuhkan tokoh teladan dalam menjalini kehidupannya, atau dalam al-Qur'an disebut *uswatun hasanah*, sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا. (الأحزاب: 21)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-Ahzab: 21)<sup>149</sup>

Relevansi pendidikan tarekat dengan akhlak santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan, pada dasarnya dilakukan melalui proses mengetahui serta memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan

---

<sup>148</sup> Mohamad Sholeh, *Tahajud (Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran)*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2003), 152-153.

<sup>149</sup> Imam Ahmad ibnu Hambal, *Musnad Imam Ahmad ibnu Hambal*, Juz II, (Beirut: Darul kutub Ilmiah, 2003), 670

kebaikan, yang diberikan sejak masa anak-anak, diharapkan akan mampu menghasilkan produk pendidikan yang baik dan berbudi pekerti baik dengan melibatkan secara komprehensif aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga nanti terbagun pada diri santri yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan tetapi juga memiliki akhlakul karimah dalam kehidupann sehari-hari, sehingga nantinya santri mampu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, jujur, amal shaleh dan respek pada semua anggota masyarakat.

Konsep tersebut diterjemahkan dan diprogram dalam penddiikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yang terkait pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari santri seperti budaya ta'dzim, disiplin dalam belajar, bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, mebiasakan sopan santun dalam keseharian dan keyakinan akan pentingnya kegiatan tarekat bagi dirinya. Nabi Muhammad SAW bersabda

عن عائشة رضي الله عنها قالت: كان النبي صلى الله وسلم قال: كان أحب الأعمال إلى الله أدومها وإن قلَّ. (رواه مسلم).

Dari Aisyah ra, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: “Amalan-amalan yang lebih disukai oleh Allah adalah amalan-amalan yang dikerjakan secara langgeng (menjadi suatu kebiasaan) walaupun amalan itu sedikit”. (HR. Muslim).<sup>150</sup>

---

<sup>150</sup> Ibnu Atsir al- Jazari, *Jami' al-Ushul fi Ahadits al-Rasul Shalla Allahu Alaihi wa Sallam, Juz awwal*, (Beirut: Daar al-Kutub al-'Alamiyyah, t.th), 218

Implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yang dilakukan dengan berbagai kebiasaan yang mengarah pada akhlakul karimah akan mampu menjadi bagian karakter santri, karena kebiasaan pada diri santri akan mengakar kuat dalam jiwanya dan menjamin terciptanya kebiasaan yang baik dalam kehidupannya nanti

Al-Ghazali mengatakan, sebagaimana dikutip oleh Zainuddin, dkk, “Jikalau anak itu sejak tumbuhnya sudah dibiasakan dan diajari yang baik-baik, maka nantinya setelah ia mencapai usia hampir baligh, tentulah ia akan dapat mengetahui rahasianya yakni mengapa perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu dilarang oleh ayah (orang tua)nya”.<sup>151</sup>

Implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan melalui pengenalan bimbingan dan penciptaan disiplin dalam menjalankan ajaran tarekat melalui pembelajaran materi dan aplikasi kegiatan maupun keseharian santri yang dilakukand dengan berbebagai pendekatan seperti pendekatan penanamn nilai kana menjadikan santri memahami akan pentingnya menerapkan kebaikan dalam kehidupan sosial, pendekatan perkembangan kognitif akan menjadikan santri memahami decara mendalam amteri yagn diperolehnya, sehingga pemahaman materi tersebut

---

<sup>151</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 107

menjadi bekal bagi santri untuk mengetahui berbagai alasan yang jelas dalam melakukan sesuatu dan tidak hanya ikut-ikutan, pendekatan klarifikasi nilai akan menjadikan santri terbiasa melakukan gotong royong, kerja sama dengan seseorang dalam setiap kegiatan yang dilakukan, hal ini diperoleh santri karena telah terbiasa dalam membantu acara rutin al-khidmah, belajar bersama dan kehidupan keseharian pesantren yang terbiasa dilakukan bersama-sama, pendekatan pemberlajaran berbuat akan menjadikan santri mampu membangun perbuatan-perbuatan moral yang didasarkan pada akhlakul karena dalam kehidupan, hal ini dapat dilakukan santri karena telah terbiasa melakukan kehidupan yang penuh dengan sopan santun, gotong royong dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Semua dilakukan pihak Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan secara bertahap dan berkesinambungan dengan proses yang panjang sebagai program pembentuk karakter Islami santri, karena pengetahuan karakter Islami santri tidak seperti pengetahuan lainnya, karena karakter Islam tidak hanya bersifat pemberian pengetahuan tentang mana yang baik dan mana yang tidak baik, namun juga membentuk kesadaran pada diri santri, mendorong bahkan memberikan tuntunan langsung pada santri untuk memiliki kehidupan suci yang melahirkan suatu kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi dirinya dan masyarakatnya dengan menekankan pada kesucian hati dan menggunakan kesucian hati sebagai dasar dan pertimbangan

dalam melakukan segala sesuatu karena hati santri akan menentukan kualitas perbuatan santri.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan tarekat pada santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan merupakan sebuah pengenalan ajaran tarekat dengan bertakdzim pada ajaran tarekat kepada K.H. Achmad Asrori Al Ishaqi dengan menjalankan amalan utama yang terdapat dalam kitab *Iklil*, *Faidul Rahman*, *Maulidul Rasul dan Fathul Nuriyah* dalam kehidupan sehari-hari santri, pendidikan tarekat yang dikembangkan dengan tidak meninggalkan perkembangan teknologi informasi sehingga santri juga dipernalkan pentingnya menguasai perkembangan teknologi di masa sekarang dengan tetap berpegang teguh pada ajaran tarekat dalam kehidupan sehari. pendidikan tarekat dilakukan melalui perencanaan program kerja jangka pendek dan panjang, pelaksanaan pendidikan melalui berbagai amalan tarekat seperti, shalat maktubah, dzikir, shalawat, kirim doa, nariyahan melalui tawajuhan, mujahadah, istighatsah, puasa sunnah, shalat sunnah malam, pembrejarian berbasih kitab kuning, dengan mengedepankan takdzim pada pengasuh dan keyakinan terhadap amalan yang dilakukan, juga keteladanan

pengasuh dan asatid dalam keseharian santri, terakhir evaluasi terhadap hasil pendidikan yang telah dilakukan santri.

2. Relevansi pendidikan tarekat dengan akhlak santri era milenial di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan teletak pada berbagai kegiatan santri dalam mengamalkan ajaran tarekat shalat maktubah, dzikir, shalawat, kirim doa, nariyahan melalui tawajuhan, mujahadah, istighatsah, puasa sunnah, shalat sunnah malam, pembrejarian berbasih kitab kuning akan menjadi kebiasaan sehari-hari santri yang mampu memnbentuk akhlakul karimah santri karena merasa dekat dengan Allah dan terbiasa memiliki kepekaan sosial dan kemandirian, selain itu budaya takdzim yang dikembangkan dan keteladanan pengasuh dan asatid dalam setiap kegiatan pendidikan tarekat akan menjadikan santri memiliki kesopanan dan sifat terpuji.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kseimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pondok pesantren untuk terus mengembangkan berbagai kegiatan tarekat dengan mengemas lebih menarik lagi bagi santri, sehingga santri lebih mencintai tradisi perilaku yagn dilakukan para sufi yang nantinya akan menjadi pembiasaan dan arah tujuan hidup santri dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perlunya pembelajaran berbasis IT tentang tarekat sehingga mempermudah bagi santri dalam melakukan pendidikan tarekat.
3. Budaya ta'dim dan keteladanan harus terus menjadi prioritas dalam mendidik santri sebagai bekal santri agar tetap memiliki akhlakul karimah di kehidupan modern ini
4. Santri harus senantiasa tawadhuk, disiplin dan melaksanakan pendidikan tarekat dengan semangat yang tinggi untuk memperoleh manfaat dalam kehidupannya.

### **C. Penutup**

Demikian penetian tesis ini peneliti susun, tentunya tesis ini dimungkinkan adanya upaya penyempurnaan, sehingga berbagai kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya pada kita semua untuk terus menjadi hamba yang bersyukur dan bahagia lahir dan bathin.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aceh, Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Solo: Ramadhani, 2006
- Albani, Muhammad Nasiruddin, *Tawassul dan Tabarruk*, terj Aunur Rofiq, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003
- Ali, Yunasril, "*Tasawuf*", dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, ed. Taufik Abdullah, Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 2012
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Ancok, Djamaluddin, dan Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta, 2011
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2012
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- , *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2005
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Asy'ari, Hasyim, *Menjadi Orang Pintar dan Benar*, Yogyakarta: Qartas, 2003

- Azizy, Qadri Abdillah, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Bamar, Khalili Al-dan Imam Hanafi, *Ajaran Tarekat*, Surabaya: Bintang Pelajar, 2006
- Barmawie, Umary, *Materia Akhlaq*, Solo: Ramadhani, 2005
- Birzawie, Zainul Milal, *Perlawanan Kultural Agama Rakyat pemikiran dan paham Keagamaan Syekh Ahmad al Mutamakkin dalam pergumulan Islam dan Tradisi [1645-1740]*, Yogyakarta: SAMHA, 2002
- Bruinessen, Martin Van, *Pengantar Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2012
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2015
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2003
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, t.th
- Donald, Frederick Y. Mc., *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publication LTD, t.th
- Ghazali, al-, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Juz 1 Semarang: Thoha Putera, tt
- Ghulayani, Mustafa Al-, *Idhatun al-Nasiin*, Pekalongan: Raja Murah, 2003
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2012
- Hasan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

- Hasan, Muhammad Tholhah, *Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, Jakarta: Lantabora Press, 2003
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Hawwa, Sa'id, *Tarbiyatuna al-Ruhiyyah*, Kairo: Maktabah al-Wahbah, 2012
- Idris, Zahra, *Dasar-dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya, 2006
- Jabir, Jabir Abdul Hamid, *Ilmu Tafsirut Tarbawi*, Mesir: Darul Nahdlatul Arabiyah, t.th
- Jaiz, M. Amien, *Masalah Mistik Tasawuf dan Kebatinan*, Bandung: Al-Ma'arif, t.th
- Jazari, Ibnu Atsir al-, *Jami' al-Ushul fi Ahadits al-Rasul Shalla Allahu Alaihi wa Sallam, Juz awwal*, Beirut: Daar al-Kutub al-'Alamiyyah, t.th
- Karamustafa, Ahmet T., *Sufism The Formative Periode*, Dinburgh: Edinburgh University Press Ltd, 2007
- Ma'arif, Syamsul, *Pesantren Vs Kapitalisme Sekolah*, Semarang: NEED'S Press, 2008
- Ma'ruf, A., *Etika Bermasyarakat*, Surabaya : Al-Miftah, 2006
- Madjid, Nurcholis, *Islam Agama Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2005
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Masyhudi, In'amuzzaidin dan Wahyu Arvitasari, *Berdzikir dan Sehat Ala Ustadz H. Hariyono*, Semarang: Syifa Press, 2006

- Masykhur, Anis dan Jejen Musfah, *Doa Ajaran Ilahi*, Jakarta: Hikmah, 2010
- Moleong, Lexy J. M., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Muhammad, Hasyim, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Mukri, Ghazali, *Menikmati Ramadhan Bersama Nabi*, Yogyakarta: Tiga Lentera Utama, 2001
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Mulyati, Sri, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: KencanaPrenada, 2006
- Naisabury, Imam Qusyairy an,-*Risalatul Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf*, Terj. Luqman Hakim, Surabaya: Risalah Gusti, 2000
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI-Press, t.th
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Madah University Press, 2005
- Nawawi, Hadari, dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Nurdi, Muslim, et. al., *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV. Alvabet, 2015
- Priyatna, Andri, *Parenting di Dunia Digital*, Jakarta: PT. Gramedia, 2012

- Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas dan Transformasi Intelektual*, Terj., Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka Pelajar, 2005
- Sadik, M. Kusman, "Pendidikan Islam: Bermutu dan Melahirkan Manusia Unggul, 2009
- Saha, M. Ishom El-dan Saiful Hadi, *Profil Ilmuwan Muslim Perintis Ilmu Pengetahuan Modern*, Jakarta: Fauzan Inti Kreasi, 2004
- Sarqawi, Usman Said, *Dzikir Itu Nikmat*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, t.th
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Soetopo, Hendyat, *Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang, 200990-91
- Srimulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Mu'tabaroh Di Indonesia* Jakarta: Prenada Media, cet. II, 2004
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Syamsuri, Baidhowi, *Penuntun Manaqib dengan Terjemah*, Surabaya: Apollo, 2006
- Syukur, M. Amin, dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Tilaar, H.A.R, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007

- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2002
- Wilda, Erham, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Yuhfizar, *Tutorial Windows dan Internet, Ilmu Komputer.Com*, 2003
- Zahri, Mustafa, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu, 2005
- Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Zintany, Abd al-Hamid al-Said al-, *Usus al-Tarbiyah al-Islamiyyah fi al-Sunnah al-Nabawiyyah*, Tunis: Al-Dar al-‘Arabiyah li al-Kitab, 2013
- Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

## **Jurnal**

- Amiruddin, M. Hasbi, *Tarikat: Sejarah Masuk dan Pengaruhnya Di Indonesia*, Madina, Nomor. 2, 2002
- Gani, A, Urgency Education Morals of Sufism in Millennial Era, *Journal for the Education of Gifted Young, Scientists*, 73, 499-513, September 2019
- Maghfurin, Ahmad, Modernisasi Pesantren: Studi tentang Respon Pesantren APIK Kaliwungu Kendal dan Pesantren Futuhiyah Mranggen Demak terhadap Kebutuhan Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Islami, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*, 2010

Nordholt, Henk S., "Modernity and Cultural Citizenship in the Netherlands Indies: An Illustrated Hypothesis" In *Journal of Southeast Asian Studies*, 42 3 2011

Prensky, M., Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, MCB University Press Vol. 9, No. 5, October 2001

Putri, Wilga Secsio Ratsja, R. Nunung Nurwati, & Budiarti S Meilanny, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", *Prosiding Ks: Riset dan PKM*, Volume: 3, Nomor: 1,

### **Website**

<http://regional.liputan6.com>,

<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>,